

LAMPIRAN





FGD KELOMPOK 1

Text

Peneliti : Assalamualaikum Wr. Wb .

Responden : Walaikumsalam Wr. Wb.

Peneliti : Terimakasih atas berkenannya mbak-mbak dan mas-mas karena sudah hadir pada Focused group discussion (FGD) yang pertama kali ini. Jadi disini judul KTI saya adalah Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Tujuan dari KTI saya adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mbak-mbak dan mas-mas sekalian ini. Berdasarkan pre-penelitian yang saya lakukan didapatkan beberapa faktor sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi , faktor tersebut yaitu faktor dosen, pasien, SIM (sistem informasi management), biaya, fasilitas, masalah pribadi dan requirement. Jadi pada penelitian ini mas-mas dan mbak-mbak bisa menceritakan serta saling berdiskusi terkait faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan.

Responden1 : Banyak faktor yang sebenarnya salah satunya adalah faktor keberuntungan, kecocokan antara waktu pasien serta dosen. Jadi terkadang pada saat pasiennya bisa tapi dokter sedang tidak ada ditempat begitu juga sebaliknya pada saat dosen bisa tapi pasien yang sulit didatangkan.jadi kita butuh beberapa kali pertemuan dan beberapa kali janji disitu kadang kita harus manage pasien agar dia tetap mau datang ke AMC dan itu tidak mudah manage pasien untuk datang lagi. Kadang beberapa pasien begitu datang dan tidak dilakukan tindakan dia mungkin akan merasa kecewa atau bagaimana dia sudah meluangkan waktu, meluangkan jamnya kuliah atau jamnya kerja tapi ternyata sampai disini mereka tidak di apa-apain. Kalau sebagai mahasiswa profesi kita tidak ada masalah apabila harus menunggu dosen sampai malam bahkan pagi pun Cuma kan tidak semua pasien punya waktu buat menunggu kan gitu.

Peneliti : Jadi menurut mas faktor utama nya tadi kayak keberuntungan serta waktu ya?

Code

Kesesuaian jadwal pasien dan dosen pembimbing serta sumber daya yang kurang dari RSGM.

Categories

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

<p>Responden 1 : kalau keberuntungan itu X faktor lah ya tapi itu sih ngeklopin pasien dan dosen agar bisa bersamaan itu aja sih.dan dosen kadang juga sering telat itu aja sih. Telat dan enggak dateng. Iya sama-sama introspeksi diri kadang ada dosen yang menyalahkan mahasiswa dengan mengucapkan, kenapa kursinya kosong apakah kamu tidak bekerja dan tidak membawa pasien padahal dosennya sendiri yang tidak datang.</p>	<p>Kesesuaian waktu dengan dosen dan pasien (dosen tidak datang). Kesulitan dalam menyesuaikan kedatangan antara dosen dan pasien.</p>	<p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>
<p>Peneliti : Jadi pada saat jam kerja dosen sering tidak di tempat?</p>		
<p>Responden 1 : Iya kadang Cuma tanda tangan doang tapi orangnya enggak tahu kemana</p>	<p>Kesesuaian waktu dengan dosen (dosen tidak datang)</p>	<p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>
<p>Peneliti : Apakah ada beberapa dosen yang mempunyai kriteria tersendiri seperti mempersulit mahasiswa?</p>		
<p>Responden 1 : Kalau mempersulit enggak sih. Dianya aja gak mau rempong, kalo menurutku.maksudnya nanti ada beberapa mahasiswa yang mau acc udah rame dan dosennya sedikit menghindari karena keramaian tersebut.</p>	<p>Dosen tidak menggunakan tanggung jawabnya dengan baik sehingga mahasiswa profesi merasa segan dengan dosen.</p>	<p>Kepatuhan terhadap tanggung jawab</p>
<p>Peneliti : Jadi kalau misalnya dipersingkat faktornya itu ada berapa aja dan faktornya itu apa aja?</p>		
<p>Responden 1 : Faktornya yang sudah saya bilang seperti tadi dari pasien,dosen kemudian mahasiswa juga harus tetap semangat harus rajin kemudian diluar seuanya juga ada x faktor tadi serta faktor keberuntungan, itu aja sih.</p>	<p>Setuju dengan faktor : pasien dan dosen Faktor pribadi (kurang beruntung)</p>	<p>Fakor pasien, dosen dan pribadi</p>
<p>Peneliti : Bagaimana dengan <i>requirement</i> apakah terlalu banyak?</p>		
<p>Responden 1 : <i>Requirement</i> sih gak terlalu banyak kalo aku bilang jadi gak terlalu masalah, Cuma sistem dops sama <i>follow up</i> yang agak ribet. Kitakan udah punya sistem <i>online</i> kita uda punya SIM kenapa harus pake manual apakah SIM nya masih kurang bagus atau gimana ya coba diperbaiki terlebih dahulu.</p>	<p>SIM kurang dgunakan secara maksimal. Sistem yang perlu dievaluasi kembali agar memudahkan kerja pasien mahasiswa profesi.</p>	<p>Faktor SIM</p>
<p>Peneliti : Apakah masih ada fakto-faktor lain yang bisa disebutkan?</p>		

Responden 1 : Enggak sih itu aja udah cukup.

Peneliti : Baiklah terimakasih dan dilanjutkan dengan responden kedua, bagaimana menurut mas (responden 2), apakah ada faktor-faktor lain yang menghambat ketepatan kelulusan?

Responden 2 : Faktor lain yang kayak udah dibilangin responden 1 tadi jadi kalo dari aku nambahin sih lebih ke birokrasi jadi untuk menyelesaikan satu *requirement* contohnya *scalling*, *scalling* itu pertama pasien daftar kemudian kita indikasi kita tulis rekan medis setelah rekam medis selesai kita minta acc dosen setelah di acc baru habis itu kita bisa kerjakan, setelah kita kerjakan untuk memenuhi *requirement* itu kita harus ada *dops* dan *follow up* dan kita harus mencari dosen yang bersangkutan lagi padahal tahu sendiri maksudnya dalam satu hari kita gak cuma ngerjain satu pasien dan dosen juga ga *standbay* 12 jam setelah itu, setelah kita minta *dops* dan *follow up* baru setelah melakukan pembayaran baru yang namanya *requirement* bisa disebut satu *requirement* dan itu juga harus ada kontrol berikutnya sebelum kontrol kita gak bisa menyebut itu sebagai satu *requirement* jadi itu merugikan juga, jadi kalo pasien gak kontrol bikin rugi juga.

Peneliti : Jadi itu merupakan hal yang merugikan ya mas?

Responden 2 : Ya jelas merugikan, yang namanya dibagian kepanitran kita gak Cuma belajar teori, teori kita udah belajar di S1, ya yang lebih ditekankan biasanya seperti skill klinis kalo kita disibukan dengan apa kaya yang saya sebut dengan birokrasi, kan itu ga terlalu penting ke mahasiswanya saya pikir gak harus dikerjain gitu, saya pikir terlalu menghambat dalam artian kita ngerjain sesuatu yang gak penting kita kerjakan, sekarang *dops*, *follow up* okelah kalo *dops* dan *follow up* untuk nilai dan juag harus minta tandatangan di *logbook* untuk satu pasien aja tahapannya terkalu banyak gitu padahal yang dibilang tadi sama responden1 dia menyebutkan kalau kita udah ada yang namanya SIM yang internal net di RSGM kenapa gak dimaksimalkan disitu aja jadi kita gak harus minta dan gak ribet nulis *dops* dan ngisi *follow up* lagi padahal kita ada tandatangan *logbook* juga

- Setuju dengan ketidaksesuaian jadwal dosen dan pasien, SIM, dan faktor pribadi
- Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan
- Prosedur SIM yang terlalu panjang membuat mahasiswa profesi merasa kesulitan.
- *Follow up* dirasa kurang efektif apabila diadakan.

- SIM belum digunakan secara maksimal (terlalu banyak tahap sebelum dan setelah mengerjakan pasien)
- Faktor SIM dan requirement serta ketidaksesuaian sistem pembelajaran
- Perbedaan sistem dan requirement dengan universitas lain yang menghambat kelulusan
- Ketidaksesuaian sistem pembelajarn dalam ko ass yang cenderung

nunggu satu pasien aja terlalu menyita waktu kalo menurut aku dan itu gak cuma untuk satu pasien kasaran *scalling* aja 30 pasien jadi kita butuh 30 *follow up* 30 *dops* 30 *logbook*, plus kontrol lagi otomatis itu bener-bener yang menyita waktu kenapa kita gak ngerjain pasien aja kalo kita memang mementingkan *skill* yang bagus dan baik dari lulusan UMY kenapa kita gak ngerjain pasien aja yang banyak, ya kan? Regulasi yang gak penting kaya gitu ya gak usa di kerjain itu menurut saya ga penting itu dari regulasinya yang ribet belum lagi nanti kita ada diskusi okelah diskusi DSP, CRS okelah itu gak masalah maksudnya untuk menuju yang namanya lulus untuk disini kok kelihatan agak susah ya, dan agak ribet dan maksudnya kita kan punya temen-temen di luar UMY ada perbandingan juga mereka *fine-fine* aja, ada beberapa berita yang menyatakan biar disamakan dengan Kedokteran Umum jadi kita ngerjain *follow up* mereka juga ngerjain *follow up* ada *dops* segala macam tapi *please* mereka gak nyari pasien gituloh. Ya kan? Mereka ga ada *requirement* pasien mereka cuma *requirement* nya yang masuk ya kan? Jadi mereka gak harus nyari pasien gak harus nongtack pasien kalo itu gak bisa disamain.

disamakan dengan kedokteran umum

Peneliti : Apakah dari segi biaya mempengaruhi gak mas? keberatan gak sih mas untuk membayari pasien?

Responden2 : Itu tergantung kita ngobrol sama pasien kadang juga pasien bayar sendiri kok gak yang harus total kita yang bayarin kadang juga 50:50 tapi kalo memang kita benar-benar perlu kita harus bayarin mau gak mau cuma kalo aku pikir masalah biaya gak dan bukan hal yang memberatkan kecuali mungkin SPP kali ya? Itukan gede-gede SPP nya kalo kitakan juga udah murah tapi kalo dari segi *follow up* nya sendiri sih dari pribadi ya maksudnya dari birokrasinya yang ribet untuk memenuhi satu *requirement* aja yang kita harus menempuh banyak padahal target kita kan yang namanya target kelulusan kan *requirement* nya terpenuhi, tahapan gitu kenapa gak dibikin *simple* aja akhirnya kita bisa lulus tepat waktu dan akhirnya juga menguntungkan dari segi kampus Rumah Sakit pergantiannya lebih banyak gak harus nunggu yang selesai dulu, kalo aku sih itu aja sih.

- SIM belum digunakan secara maksimal
 - Requirement yang sulit dan tidak memudahkan mahasiswa profesi.
- Ketidak sesuaian prosedur

Peneliti : Kalo dari mas sendiri apakah sudah

menikah?

Responden2 : Udah sih.

Peneliti : Kalo untuk menikah itu kan masalah pribadi kan mas? Apakah itu salah satu faktor yang menghambat kelulusan?

Responden2 : Enggak sih gak ada pengaruhnya.

faktor pribadi (menikah) bukan faktor penghambat

Faktor pribadi tidak berpengaruh

Peneliti : Bagaimana dari segi fasilitas khususnya kursi gigi yang satu kursi ditempati 13 orang mempengaruhi kelancaran kerja, bagaimana menurut tanggapan mas?

Responden2 : Satu kursi 13 orang itukan cuma pada saat kita-kita yang uda lama-lama ini kan kalo yang baru-barukan tetap satu kursi berdua, ya mungkin uda resiko aja kita kelamaan jadi itu konsekuensi nya harusnya kan kita dikasih jatah satu kursi dua orang karekan yang ditumpukin itu yang lama-lama berartikan requirement banyak yang udah selesai ya pinter-pinter ajalah, ya udah sih itu aja dulu.

Fasilitas tidak mempengaruhi karena sudah menjadi resiko tersendiri bagi mahasiswa profesi.

Faktor fasilitas tidak berpengaruh karena sebagai konsekuensi

Peneliti : Terimakasih ya mas atas pendapatnya.

Responden 2 : Iya sama-sama.

Peneliti : Untuk responden 3 apakah mempunyai pendapat tentang faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan ini?

Responden 3 : Sebenarnya sih hampir sama sih dengan teman-teman yang lain mungkin dari faktor dosen faktor birokrasi serta sistem ya, sebenarnya kurang lebih sama maksudnya mungkin tingga kalau dibedainnya masalahnya faktornya ada faktor eksternal dan faktor internal, nah kan kalau eksternal mungkin dari dosen sistemnya pengerjaan pasien dan sistem requirement terus dari pasiennya sendiri, nah kalau internal kan lebih ke mahasiswanya, mahasiswanya males apa enggak sering masuk apa enggak, masalah komunikasi kita ke pasien juga kan bagus atau enggaknya jadi harus pinter-pinter kita bisa komunikasi ke pasien itu sangat membantu kita dalam mengerjakan pasien menyelesaikan requirement terutamakan pasien orto, kalau pasien orto itukan kita harus paling enggak untuk satu kali ujian aja sekarang mungkin sepuluh sampai dua

- Setuju dengan faktor pasien, dosen dan faktor pribadi
- Perbedaan sistem pembelajaran dengan universitas lain
- Kontrol pada perawatan ortho yang banyak membuat mahasiswa profesi merasa kesulitan.

- Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan
- Perbedaan sistem

belas kali kontrol, 10-12 kali kontrol aja sekitar tiga bulan nah kalau kita hitung satu minggu sekali hampir sekitar tiga bulan kan untuk satu pasien, nah itu juga kan berarti untuk mengkeep satu pasien untuk bisa terus kontrol untuk satu minggu sekali itu agak susah. jadi ya mungkin ya engga susah-susah juga maksudnya ya tergantung komunikasi kita sama pasien bagaimana cara kita berbicaranya terus memang tergantung komunikasi sama skill juga terus ya kalau dibidang tadi ada dibidang faktor keberuntungan atau faktor *luck* juga jadi kalo faktor keberuntungan pasien bisa datang terus mungkin kebetulan dosennya engga ada terus atau kebetulan harinya kontrol tapi malah pasien ada kuliah atau kerja itu juga bisa. Kalau dari yang faktor misalkan internal sistem gitu mungkin kita diberatin bukan diberatin sih jadi mungkin kita agak susah fokus ya sebenarnya jadi kalo dibidang tuh di universitas lain ada yang mungkin kan dia sistem nya pake stase tapi kalau disini kan engga pake stase jadi kan kita tiap harinya bisa ngerjain mau pasien cabut mau pasien scalling mau pasien orto kan bisa langsung tapi kalau stase kan kita misalkan satu bulan itu kita di perio berarti kita fokus ke scalling kuret dan segala macam jadi mungkin kita juga kadang begitu ujian kita hari ini ujian exo terus tiga hari kemudian kita harus ujian perio nah itu kan kita juga ngatur belajarnya juga agak susah, ya namanya manusia ya engga semuanya kemampuan tuh sama jadi ya agak sulit gitu

Peneliti : oh begitu, jadi mungkin dari sistem nya harus diperbaiki gitu mas ya?

Responden 3 : sebenarnya sistem disini udah bagus jadi kalau kita ngga pake stase itu kan berarti membebaskan kita, kita juga bisa jadi lebih kreatif kita juga bisa jadi lebih siap pasien apapun yang datang gitu kan kita bisa langsung handle, kalaukan pake stase udah kelewat empat bulan stase yang dibulan pertama kan kadang kita udah lupa jadi kalau kita sistem nya kayak gini kan sebenarnya udah bagus.

Peneliti : jadi sistem di RSGM ini mempunyai kelebihan juga ya?

Responden 3 : iya ada kelebihan dan ada kekurangannya juga sih sebenarnya

Sistem umy punya kelebihan

Sistem pembelajaran sudah cukup baik

Sistem UMY punya kelebihan

Peneliti : Terus kalau untuk dari masalah pribadi ya mas untuk responden 3 ini apakah sudah menikah?karena memakai cincin dijari manis.

Responden 3 : belum sih sebenarnya

Peneliti : jadi kalau dari masalah pribadi mungkin ada ngga mas timbul rasa malas untuk koass?

Responden 3 : kadang gini ya kita tuh nama nya manusia ya nama nya males sama rajin tuh kadang timbul tenggelam ya jadi kalau kita lagi semangat kalau kita lagi rajin kita udah ngerjain *follow up*, kita udah ngerjain laporan segala macam kita udah kerja pasien terus ada satu *moment* yang bikin kita *down* misalkan kita mau minta nilai atau kita mau ngerjain pasien tapi ternyata pasiennya yang ga bisa lah atau ada halangan dari dosen lah atau segala macam yang buat kita jadi males terus ya kadang juga jadi ngehambat semuanya menurut aku sih jadi ngerembet ke yang lainnya juga.

- Terkadang malas dalam melaksanakan koass
- Semangat yang naik turun dalam melaksanakan kerja pasien.

Faktor pribadi

Peneliti : oh begitu ya. Terus kalau untuk balik lagi ke dosen ya mas apakah dosen datang tepat waktu?

Responden 3 : enggak semua nya sih, tapi lebih sering pulang tepat waktu

Dosen tidak begitu menghambat

Faktor dosen tidak berpengaruh

Peneliti : terus apakah ada mahasiswa yang sampai sekarang masih koass karena ada masalah pada beberapa dosen? Apakah ada beberapa dosen yang mempunyai kriteria sendiri untuk mengikuti maunya dosen tersebut?

Responden 3 : kalau itu kalau dibilang kita sebagai mahasiswa mungkin harus bisa lebih pinter ngambil gimana cara kita ngambil hati dosen cara kita untuk ngambil hati pembimbing jadi ya harus baik-baik ya harus baik didepan dan dibelakang dosen juga. Kita harus baik-baik karena itu juga kan sangat ini sekali maksudnya *image* kita mahasiswa itu kan kepantau banget jadi ngga cuma *image* kita di matanya temen-temen tapi dosen juga bisa menilai oh anak ini nakal nih anak ini jarang masuk anak ini agak kurang sopan nih kalau bicara sama dosen itu juga kadang seperti itu.

Mahasiswa harus pintar mengambil hati dosen supaya pengerjaan pasien dipermudah.

Hubungan baik antara mahasiswa dan dosen

Peneliti : Mungkin ada faktor lain mas biar semu pendapat mas dikeluarkan di penelitian ini?

Responden 3 : Udah kayak nya itu aja dek. Udah banyak juga kan ya

Peneliti : Baiklah mas kalau begitu terima kasih banyak atas pendapatnya ya. Selanjutnya silahkan untuk responden 4 bisa mengeluarkan pendapatnya yang sudah dipendam dari tadi.

Responden 4 : kalau menghambat itu kan banyak faktor yakan, tadi uda dijelasin sama temen-temen..

Setuju dengan faktor pasien, dosen, SIM, sistem pembelajaran, faktor pribadi

Faktor pasien, dosen, SIM, sistem pembelajaran dan faktor pribadi

Peneliti : silahkan mas disebutkan faktor-faktor yang menghambat menurut responden 4.

Responden 4 : tapi aku ga bisa serius, jadi yang menghambat, kan ada faktor-faktor kalo banyak hal yang harus disalahin semuanya maunya maunya ga ada disalahinkan, ya jadi faktor dari pribadi, faktor dari tempat koas nya juga, jadi kalo ya dari pribadi biasanya mahasiswa itu malas terus karena ada sistem yang kurang jadi membuat sistemnya malas.

Setuju dengan faktor pasien, dosen, SIM, sistem pembelajaran, faktor pribadi

Faktor pasien, dosen, SIM, sistem pembelajaran dan faktor pribadi

Peneliti : apakah ada faktor lain?

Responden 4 : sebenarnya aku ga ada uneg-uneg takut kalo harus dibilangin semuanya.

Takut dengan pengeluaran pendapat

Pendapat tidak disebutkan

Peneliti : oh, begitu jadi menurut responden 4 ketidaktepatan kelulusan ini tidak masalah untuk pribadi responden 4 sendiri.

Responden 4 : ya masalah sih sebenarnya, hidup itu memang selalu ada masalah jadi itu sih.

Masalah pribadi dari mahasiswa profesi

Faktor masalah pribadi

Peneliti : kalo dari segi dosen bagaimana menurut responden 4?

Responden 4 : kalo dari segi dosen ya udah resiko sih, sebenarnya kalo UMY sendiri kan dosen juga masih menyadari masih kekurangan SDM jadi ya kita udah harap maklum sendiri kalo aku sendiri y maklum dosennya masih kekurangan sumber daya jadi gapapa kita yang menyesuaikan juga gitu loh, jadwal pasien sama jadwal kontrol kalo ga ada ya harap maklum aja.

- Kesesuaian jadwal pasien dan dosen
- SDM yang masih kurang di RSGM

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : kalo dari segi pasien apakah pasien-pasien dari responden 4 kooperatif ?

Responden 4 : ya pasien kooperatif itu relatif sih ya kita kadang nemu pasien yang kooperatif ya kooperatif pas lagi nemu yang ga kooperatif ya engga kooperatif, jadi semuanya itu kalo menurut saya relatif.

Beberapa pasien kurang kooperatif

Faktor pasien

Peneliti : kalo dari segi biaya bagaimana menurut responden 4, apakah responden 4 selalu membayari setiap pasien yang datang atau bayar setengah-setengah?

Responden 4 : kalo bayar ya tergantung kalo pasien datang sendiri dengan kemauannya sendiri itu ada yang bayar sendiri ada yang kalo saya butuh banget buat ujian kan aga susah nyarinya jadi itu kadang dibayarin tapi pinter-pinter kita ngobrolnya.

Masalah pasien dari biaya Mahasiswa profesi akan membayari pasiennya apabila memang pasien tersebut dibutuhkan untuk ujian.

Faktor pasien dan biaya

Peneliti : untuk responden 4 apakah sudah menikah?

Responden 4 : menurut peneliti bagaimana. Saya sudah punya anak
Peneliti : apakah dengan peneliti 4 sudah mempunyai anak dan istri hal tersebut mengganggu kegiatan koas ?

Responden 4 : kalo mengganggu sih engga sebenarnya malah jadi semangat. Ya kita seneng-senang aja sih. Jadi istri dan anak nggak menjadi penghambat sih menurut saya. Malah kita seneng ada yang support . kalo pulang ada yang ngjakin main dan juga menghilangkan stress jadi anak dan istri saya penyemangat.

Faktor pribadi (menikah) bukan sebagai penghambat tapi menikah menjadi penumbuh semangat.

Faktor pribadi tidak menghambat

Peneliti : jadi memang hal tersebut bukan faktor yang menghambat ya?

Responden 4 : ya enggak alhamdulillah

Peneliti : kalau untuk dari segi fasilitas bagaimana menurut responden 4?

Responden 4 : kalau fasilitas sudah cukup cuman ya tadi temen-temen udah jelasin ya sistem tentang follow up kita yang masih kurang bagus dan agak membebani sih menurut aku.kalo pribadi sih males nya menyalin ulang buat follow up itu sendiri.

Sistem pembelajaran (follow Up) kurang bagus Follow up yang menyulitkan dan tidak

Sistem pembelajar tidak bagus

<p>Peneliti : kalau untuk requirement bagaimana menurut responden 4?</p>	<p>mempermudah.</p>	
<p>Responden 4 : kalo requirement sudah sesuai sih dan udah cukup buat standar jadi dokter gigi jadi udah kita juga mau bisa nambah tapi ngga boleh kurang gitu loh , kalo mau belajar lebih lagi juga dosen memfasilitasi buat tambahan ilmunya.</p>	<p>Requirement sudah cukup memadai tapi akan lebih baik apabila dosen memfasilitasi mahasiswa profesi untuk menambah ilmu.</p>	<p>Requirement tidak mempengaruhi</p>
<p>Peneliti : oh begitu bagaimana dengan pendapat-pendapat lainnya apakah ada yang ingin disampaikan lagi?</p>		
<p>Responden 4 : udah sih itu aja, sukses ya</p>		
<p>Peneliti : sekarang dengan responden 5 tadi sudah banyak pendapat-pendapat dari teman-temannya , bagaimana menurut responden 5?</p>		
<p>Responden 5 : ya sama ya kayak temen-temen tadi ya dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal ya dari kita sendiri mungkin kurang semangat, jadi ngga semangat karna ada faktor luarnya</p>	<p>Setuju dengan faktor pribadi Harus adanya semangat dari mahasiswa profesi sendiri.</p>	<p>Faktor pribadi</p>
<p>Peneliti : bisa diceritakan maksud responden 5 tentang faktor luarnya tadi ?</p>		
<p>Responden 5 : dari faktor dosen, sisternnya , pasiennya juga kan pasiennya kooperatif apa enggak kayak gitu kan tadi udah dijelaskan kalo datengnya pasien tuh ngga bisa sekali dan nunggu nya juga lama ngga bisa langsung. Walaupun bisa ngerjain Cuma bentar yang bikin lama itu nungguin dosennya gitu. Kan kita juga harus ngrantri dosen, dosennya dateng apa ngga</p>	<p>Setuju dengan faktor kesesuaian waktu dosen, dan pasien, SIM Mengatri untuk mendapatkan persetujuan dosen dalam melakukan pengerjaan pasien membutuhkan waktu yang lama.</p>	<p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>
<p>Peneliti : jadi dosennya itu kurang jarang berada ditempat ya ?</p>		
<p>Responden 5 : ya kebanyakan sih gitu, terus datang nya juga ngga on time ngga optimal. Harusnya dateng jam 8 gitu ya paling ada ga jam 8 dosen?</p>	<p>Kesesuaian jadwal dosen Dosen datang terlambat menjadikan waktu kerja mahasiswa profesi</p>	<p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>

Responden 3,4,5 : jarang banget malah .	tidak maksimal.	
Responden 4 : kita ngga bisa mengoptimalkan kerja, paling jam 10 sampai setengah 3 terus 1 kursi juga dibagi untuk banyak mahasiswa banyak koas terus dari dosennya yaitu tadi dosennya apa? Hilang	Kesesuaian jadwal dosen Fasilitas yang kurang memadai sehingga pengerjaan pasien tidak maksimal.	Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan
Peneliti : terus selain dari segi dosen mungkin ada dari segi pasien atau dari segi mana lagi begitu responden 5?		
Responden 5 : kalo pasien kan ada yang kooperatif ada yang engga, ngga semua pasien mau menunggu juga jadi tuh juga ada yang hilang ada yang mau dateng dosennya ga ada pasiennya ada tapi dosennya ngga ada.	Beberapa pasien tidak kooperatif Kesesuaian pasien dan dosen untuk bertemu.	Masalah pasien
Peneliti : terus dari segi biaya bagaimana menurut responden 5? Apakah responden 5 membayari semua pasien yang datang atau bayar setengah-setengah?		
Responden 5 : ngga semua sih Cuma paling ya kalo untuk kasus-kasus besar.	Biaya terkadang memberatkan responden	Faktor biaya menghambat
Peneliti : oh jadi paling kalo pasien untuk ujian ya mba yang harus dibayarin? Terus ap lagi? Responden 5 apakah sudah menikah dan punya anak?		
Responden 5 : sudah menikah tapi belum punya anak		
Peneliti : dari responden 5 dengan status sudah menikah apakah menjadi suatu hambatan terhadap ketepatan kelulusan?		
Responden 5 : ngga menghambat sih.	Faktor pribadi (menikah) tidak menghambat	Faktor pribadi menghambat
Peneliti : mungkin lebih menjadi penyemangat ya untuk responden 5 sendiri?		
Responden 5 : ya semangat jadinya.		
Peneliti : jadi tidak ada masalah ya?		
Responden 5 : iya begitulah.		

Peneliti : terus responden 5 tadi angkatan berapa?

Responden 5 : 2007

Peneliti : apakah responden 5 mempunyai seperti masalah dengan teman atau dengan dosen sehingga pada saat ini masih koas ? maaf ya responden 5 bukan bermaksud apa-apa

Responden 5 : ngga ada sih kalo masalah seperti itu kita ya baik-baik aja disini udah tau lah ya tata krama dan sopan santun nya bagaimana ya biar ga ada masalah sama dosen ya kalo kita ada masalah sama dosen ya diselesaikan baik-baik ngga usah ngelunjuk sama dosen.

Tidak ada masalah pribadi dengan teman dan dosen
Menjaga sopan santun dengan dosen agar semuanya lancar.

Tidak ada masalah

Peneliti : terus untuk requirement bagaimana menurut responden 5?apakah ada reuquirement yang menurut responden 5 terlalu banyak sehingga harus disedikitkan

Responden 5 : cukup-cukup aja sih, Cuma yaitu pasiennya harus dateng berkali kayak gitu-gitu aja sih . udah sih itu aja kalo menurut pendapat aku

Sitem pembelajaran kurang begitu baik Sehingga perlu dievaluasi.

Sistem kurang baik

Peneliti : dengan responden 6 ya. Bagaimana tadi sudah mendengar banyak dari temen-temenya tentang faktor-faktor yang menghambat. Kalo untuk responden 6 bagaimana pendapatnya?

Responden 6 : ya memang sih sistem itu memang pengaruh Cuma kan tadi udah diomongin ya dan udah dijelaskan banyak banget kayak membuat follow up yang itu memang kalo kurang rajin ya otomatis pasti jadinya lama kan ngga jadi jadilah istilahnya karena follow up itu nulisnya banyak terus kalo minta nilai juga. Kalo saya sih lebih ke pasien kayak misalkan dia rajin kontrol apa engga kan. Scalling tuh kan banyak ngerjain pasien scaliing kadang ada pasien yang susah banget disuruh dateng kontrol jadi misalnya udah ngerjain berapa puluh pasien gitu misalnya ternyata yang balik cum sepuluh pasien sedangkan requirement ya kan harus lebih dari itu tiga puluh pasien kan terus apa lagi ya kira-kira ya kalo di saya kan di bangsal muzdalifah memang banyak kan mahasiswa nya kalau sudah masuk sana kan memang kursinya itu kan penuh gitu jadi balik lagi harus komunikasi harus lebih pinter ngatur komunikasi lahi manajemen waktu juga jadi antar temen sekursi terus juga ngatur jadwal pasiennya

- Sistem pembelajarn berpengaruh untuk kelulusan
- Jumlah kursi gigi kurang sehingga berebut
- Keseuaian jadwal pasien dan dosen

- Fasilitas kurang memadai
- Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

terus sama jadwal dosen kan kadang pasien udah janji dateng dan itu jarang banget ada pasien datengnya on time terus dateng pas sampe AMC jadwal dokternya habis atau dokternya ngga ada nah terus kan ngatur istilah nya emosi nya pasien kalo misalnya pasiennya kesini dan ngga dikerjain atau kayak gimana gitu kan harus bilang nya gimana gitu sama pasiennya tuh biar dia tetep mau dateng lagi karena harus kontrol atau memang melakukan perawatan yang belum selesai gitu kan. Kalo kita-kira dari fasilitas saya rasa cukup sih Cuma kadang ini sih kadang pasien dateng udah siang kayak gitu kan pasien udah siang dateng dan jam nya udah mepet untuk pengambilan bahan kaak gitu kan sampai jam setengah 2 nah itu kadang ngga nyukup nah itu kadang ngga jadi dikerjakan pasiennya kayak gitu kan ngga jadi bisa minta bahan akhirnya pulang dengan tangan kosong kan. Paling kita ngakalin nya paling dibrushing kayak gitu sih. Kalo aku sih lebih ke pasien orto sih ya, pasien orto itu sering alatnya ngga dipake gitu, ya itu nyari pasien yang kooperatif untuk pasien orto tuh ya lumayan susah kadang udah dibuat laporan udah diinsersi ternyata pas disuruh kontrol datengnya susah atau waktunya dia sibuk nyesuain sama jadwal ny kita kayak gitu sih.

Peneliti : apakah responden 6 sudah menikah?

Responden 6 : belum sih.

Peneliti : jadi ngga ada masalah ya dengan ketepatan kelulusannya?

Responden 6 : ya sebenarnya itu lah kembali ke faktor diri sendiri kadang kan nyemangatin diri sendiri itu susah gitu kadang jug apa ya ya cari cari temen yang istilah nya 1 visi misi untuk lulus

Faktor pribadi (malas) menghambat kelulusan Dipelukan motivasi dan semangat untuk mengerjakan perawatan pada pasien.

Malas sebagai penghambat

Peneliti : terus mungkin selain dari faktor dosen dan pasien apakah faktor biaya mempengaruhi ketepatan kelulusannya?

Responden 6 : kalo dari biaya nah itu kan memang ngerjain pasien dibayar sendiri kayak gitu kan nah untuk buat dapet pasien sekiranya kooperatif nya mau bayarsendiri kayak nya ya kalo di 100% ya Cuma 10% lah jarang banget ada yang mau bayar sendiri gitu ya pada akhirnya ya memang harus bayarin sama kita. Kalo SIM sih ngga sih kalo

- Pasien jarang ada yang mau membayar sepenuhnya
- SIM terlalu ribet membuat pasien menunggu lama.

Faktor pasien yang tidak mau membayar
SIM menghambat kerja

misalkan SIM input an dari dulu sih sama yang sekarang untuk sistem inputnya itu jadinya lebih ribet lah dan lebih sulit karena harus bolak balik. Pasin dateng terus kita harus buka inputan dulu habis itu baru kita minta input ke dosen habis input baru kita bisa minta bahan ngerjain pasien kan terus habis itu bayar pasien baru bisa minta nilai kayak gitu loh jadi lumayan banyak tahapan-tahapannya jadi kadang harus lari-lari ngerjar dosen nunggu dosen juga kayak gitu kalo untuk SIM nya. Itu aja sih

Peneliti : apa ada pendapat lain? Atau saran ? apa perlu diadakan *public hearing* ?

Responden 6 : udah sih ngga ada lagi, hmm publik hearing kayak nya boleh lah tapi sih akhir-akhir ini dosen-dosen udah memperhatikan dan tiap bulan tuh ada cek gitu kurang pasien apa aja dan diawasin gitu sih sama dosen-dosen.

Responden setuju dilakukan publik hearing

Sebagai masukan

Peneliti : baiklah kalau begitu terimakasih banyak ya jadi saya tutup FGD kali ini dengan membaca hamdallah bersama-sama . dan terima kasih atas bersedianya menjadi responden dipenelitian saya ini .

FGD kelompok 2

Text

Peneliti : assalamualaikum Wr.Wb Terimakasih atas berkenannya mbak-mbak dan mas-mas karena sudah hadir pada Focused group discussion (FGD). Jadi disini judul KTI saya adalah Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Tujuan dari KTI saya adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mbak-mbak dan mas-mas sekalian ini. Berdasarkan pre-penelitian yang saya lakukan didapatkan beberapa faktor sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi , faktor tersebut yaitu faktor dosen, pasien, SIM (sistem informasi management), biaya, fasilitas, masalah pribadi dan requirement. Jadi pada penelitian ini mas-mas dan mbak-mbak bisa menceritakan serta saling berdiskusi terkait faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan.

Code

Kesesuaian jadwal kedatangan dosen

Categories

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Responden 7 : kalo biasanya sih karena dosen jadi kadang misalkan dicari suka ngilang suka ngga ada

gitu ga tau kemana. kan sekarang ditambah ada lift diruang dosen jadi mungkin dosen suka lewat sana gitu. Apa lagi ya?

yang sering terlambat.

Peneliti : kalo dari dosen sendiri apakah datang tepat waktu?

Responden 8 : kalo dari aku ya kalo pendapat aku ada 5 faktor ya kalau menanggapi faktor-faktor apa saja yang menghambat itu. Jadi yang pertama itu dari kita sendiri atau pribadi, terus dari pasien, dari dosen, dari faktor financial itu mempengaruhi juga karena kan kita bayarin pasien terus yang terakhir ada hmm ini sih ngga mutlak tapi kadang ada dimana berhubungan sama SIM atau komputer kalo disini yang jaga mas anto kadang itu kalau kita mau cancel pasien tuh harus cancel dulu ke dia sedangkan operatornya cuma dia jadi kalo datu aku pribadi gitu ya tiap orang kan daya juang sama semangat nya kan beda-beda ya ada yang semangat diawal terus ditengah ada kendala. Kendala pasien gitu misalnya, susah cari pasien kebetulan kan saya bukan orang juga jadi agak kesusahan nyari pasiennya. Apalagi pasien yang mau bayar sendiri yang dibayarin aja kadang susah kan jadi apalagi yang ngga. Kadang udah ada pasien pas kontrolnya ngga dateng akhirnya kan hangus kita ulang lagi perawatannya. Terus dari faktor pasiennya sendiri jadi kadang kasus pasien itu kan banyak ya apalagi pasiennya ngga kooperatif jadi misalnya kita kerjain 1 kasus nanti tiba-tiba dia ngilang atau udah jadi pasien orang lain. Contohnya ortho kalo ortho kan kontrol nya lama tuh jangka panjang nanti pas ditengah-tengah dia pindah kerjanya jadinya kan mau gak mau kita cari lagi. Terus dari faktor dosen kalo datu aku mungkin kurang dari komunikasinya aja kali ya misal ada rapat cuman kadang kita pas malemnya ngga dikasih tau. Penggenya kita tuh kayak ada jarkom gitu jadi kan kita tau kalo dosen yang ini besok ngga masuk ada rapat jadi pada hari itu kita bawa pasiennya yang cuma kontrol aja mislanya gitu terus dari financial juga pengaruh kan soalnya kan bayarin pasien dan biaya perawatan ngga sedikit lagian kalo misalnya kadang ada tagihan banyak banget kan ngga bisa gitu loh langsung minta sama orang tua sebenarnya sih ini ngga terlalu berpengaruh banyak tapi ya tetep sih ada pengaruhnya. Misal kita lupa ya nge cancel yang kemarin-kemarin kita nyari-nyari mas anto nya ga dateng-dateng.

Faktor pasien, dosen, biaya, faktor pribadi, faktor SIM sebagai penghambat SIM yang terlalu panjang menyulitkan mahasiswa profesi. Kasus orto yang sulit adalah mempertemukan antara pasien dan dosen.

Faktor pasien, dosen, biaya, faktor pribadi, faktor SIM

Peneliti : maaf untuk responden 8 apakah sudah menikah?

Responden 8 : belum sih .

Peneliti : oh begitu jadi disini pengaruhnya lebih ke semangat kali ya . mungkin ada rasa males gitu ya?

Responden 8 : kalo males sih ada, kadang tuh kalo misalkan males tuh kan tiap orang pasti ada malesnya. Cuma terkadang kalo misalkan lagi rajin gitu misal lagi mau ngerjain pasien tapi eh pasinnya ngga mau dateng lagi itu kan kadang kita jadi males jadi merasa hopeless gitu kan sampe kapan kayak gini ya hal-hal seperti itu lah. Terus misalkan udah semangat nih udah nyari dosen padahal ada tanda tangan nya tapi dosennya ga ada kayak ngilang gitu.

Peneliti : terus apabila dari requirement apakah ada yang menurut responden 8 terlalu banyak?

Responden 7 : kalo aku ya orto deh, ortho kan harusnya 3 tambah cadangan 1 jadi 4 kalo sekarang kan lebih susah ya karena pasien itu suka nya pake ortho yang cekat ya dari pada yang lepasan jadi kalo bisa ya 1 aja gitu pasien orto nya

Peneliti : begitu ya. Kalau untuk dari segi fasilitas terutama kursi gigi apakah efektif 1 kursi untuk ber 12 orang kalau ngga salah?

Responden 8 : kalau dibilang ngga efektif ya memang ngga efektif tapi kan ya memang jadi resiko buat kita. Jaid kan gini pada waktu 1 kursi buat berdua kami belum terlalu tau cara menangani kasus nya seperti apa terus cari pasiennya itu bagaimana terus begitu kita udah mulai tahu udah ganti bangsal.

Peneliti : jadi kalau untuk dari faktor SIM bagaimana menurut responden?

Responden 8 : kalo aku sih ya kalo dulu itu kan misalnya mau minta ACC langsung beberapa kan boleh misalkan kayak GTS misal ada 4 si oke empat empat nya jadi kita bisa langsung ngerjain sedangkan sekarang tuh harus satu terus di oke dulu terus balik lagi jadi kadang ada dosen yang heran kenapa balik lagi ternyata dosennya ngga tau dengan sistem yang sekarang gimana. Jadi dokter nya nanya sama saya kenapa bilak balik sedangkan sekarang prosedur nya

Pasien tidak datang sesuai jadwal
Masiswa memiliki rasa malas yang kadang – kadang datang.
Kesesuaian kedatangan dosen membuat mahasiswa tidak bisa bekerja secara maksimal.

Pasien tidak kooperatif

Requirement orthodontisi terlalu banyak
Penggunaan orto cekat kurang menarik di mata pasien.

Beberapa requirement terlalu banyak

1 kursi gigi untuk 12 orang tidak efektif
Fasilitas yang sangat tidak maksimal membuat mahasiswa profesi kesulitan dalam pengerjaan pasien.

Fasilitas kurang memadai

SIM terlalu ribet sehingga menyulitkan mahasiswa yang ingin mengerjakan pasien.

SIM menghambat kerja

memang seperti ini. Jadi kan menyita waktu banget ya dari front office terus nginput trus ke ruang dosen lagi dan itu kan ngantri terus keluar lagi ke FO lagi.

Peneliti : kalo untuk dari segi biaya bagaimana menurut responden 7 ? karena sebagai mahasiswa koas pasti sering membayari pasien nya untuk perawatan?

Responden 7 : iya sih itu juga berpengaruh karena kita kan sering bayar tuh pasiennya terus dia kadang ga mau kontrol otomatis kita mesti cari pasien lagi dong dan ngeluarin uang lagi tentunya. Itu aja sih kalau dari kita

Faktor biaya juga berpengaruh

Faktor biaya menjadi masalah

Responden 8 : kalo menurut aku ya biaya perawatan itu bisa ngga di gabung aja sama SPP jadi sekalian gitu jadi ngga ribet minta sama orangtua nya. Jadi kan di total diawal jadi enak. Udah kok gitu aja dari kita

Biaya perawatan pasien tidak jadi 1 dengan SPP sehingga di perlukan evaluasi kembali dari system.

Pendapat mahasiswa

Peneliti : bagaimana menurut pendapat responden 9 ? Apa saja faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan?

Responden 9 : menurut aku yang pertama itu faktor dari diri sendiri yaitu malas terus yang kedua dari pasien yang emang enggak ada, terus sama kalo dari aku pribadi karena gak suka dengan yang namanya nambal. Jadi emang kemaren tuh nambal tuh requirement ku masih kurang, jadi pas udah kesininya ya berhubung juga DPK yang lumayan nekan gitu ya, jadinya mau ga mau aku ngerjain itu. Buat nambal itu aku gak suka apalagi yang prostho jadi keteteran sekarang.

Faktor pribadi (reponden tidak suka menambal dan prosto) dan faktor pasien Requirement prosto yang bukan menjadi minat akan teras sulit.

Faktor pribadi dan pasien menghambat

Peneliti : itu mungkin dari diri sendiri ya ? kalo untuk faktor yang lain bagaimana ?

Responden 9 : kalo faktor lain kalo misalkan udah direncanain gitu dek, pasiennya uda oke nih operatornya ok dokternya yang gak ok, kaya gitukan dosennya gak ada atau apa, ya itu peyebabnya. Kalo aku sih jadi down gitu jadi males lagi jadi semangatnya gak kaya awal pokoknya kalo 3 nih salah 1 nya engga ada misalnya pasiennya gak jadi dosennya gak ada kitanya udah siap pasiennya gak ada ya sama aja jadi males gitu loh, jadi tu nanti tu mau mulai agak lama gitu jadi mundur-mundur.

- Kesesuaian jadwal pasien dan dosen
- Faktor pribadi (malas)
- Keterkaitan kedatangan antara dosen dan pasien yang tidak sesuai.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan
Faktor pribadi dari mahasiswa rasa malas

Peneliti : jadi tadi sudah disebutkan dari segi dosen

dan pasien, mungkin ada faktor lain selain itu, misalnya dari biaya ?

Responden 9 : kalo udah di log males juga tuh terus minta duit ke orang tua kan gak bisa kaya setiap saat gitu kan jadi yah kalo SIM nya udah di log terus duit juga lagi gak ada ya udah gak usah ngerjain pasien nunggu aja entar awal bulan.

SIM di log sehingga tidak bisa kerja pasien Biaya yang menjadi hambatan ketika SIM di lock.

SIM menghambat kerja

Peneliti : kalo untuk dari segi requirement bagaimana menurut responden 9 ? Apakah ada requirement yang mungkin bisa dikurangi ?

Responden 9 : kalo aku misalkan nambal gapapa nambalkan kaya kelas satu kelas dua tuh udah ini la yah maksudanya hanya sekali kunjungan kan terus kontrol udah selesai urusannya kalo aku yang multi kunjungan jadi misalkan prostho nih GTL pasak kaya gitu jujur aku agak ribet disitu. GTL tuh belum lagi penyesuaian baru biterim itu bisa 4 kali. 4 kali itu hanya nyelesain biterim doang kaya gitu kan soalnya kita juga nyesuain sama jadwal pasiennya belum lagi yang emang diskusi laporannya itu kita harus ketemu dosen A, dosen A itu maunya kita kerja sama beliau jadi nyesuain waktunya itu susah karena juga kursi kita kan sekursi bersepuluh begitu ya kayak gitu jadi mau gak mau sesuai rencana kita mutar bit selesai kapan tuh ngga bisa pasti jadi kita tuh sekarang mainya hanya yaudah dijalanin aja kayak gitu jadi misalnya kompre kapan lagi misalnya aku misalnya target bulan juni aku mau ikut gitu kan udah selesai nih aku pengen paksain gitu tapi ngga sesuai rencana juga kayak gitu.

Sistem pembelajaran menghambat (Kontrol)

Sistem menjadi penghambat

Menyesuaikan waktu untuk mendapatkan kursi gigi

Fasilitas berpengaruh

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Kesesuaian jadwal dosen

Peneliti : jadi terhambat juga ya ?

Responden 9 : iya jadi terhambat gitu.

Peneliti : jadi responden 9 mungkin sudah menikah?

Responden 9 : belum

Peneliti : belum ya jadi tidak ada masalah diluar itu ya. Terus dari kayak prosedur SIM gitu gimana? Kalo kita mau ngerjain pasien kan harus tahap ini dulu baru tahap yang lainnya. Apakah terlalu panjang? Atau terlalu ribet gitu?

Responden 9 : sebenarnya terlalu panjang apa lagi kalo sekarang kalo mau input kan harus ke front

Prosedur SIM yang terlalu panjang

Prosedur tidak memudahkan

office dulu daftar dulu nama kita sedangkan mau 2 kali perawatan misalkan PL (pemeriksaan lengkap) sekali tindakan sekarang kan ngga bisa sekaligus 2 jadi harus satu-satu jadi kan PL dulu di input baru masuk lagi kedalem minta oke sama dokternya baru bisa minta lagi buat yang scallingnya jadi ngga bisa sekaligus kalo kubilang sih sebenarnya agak ribet ya maksunya dari segi waktu terutama soalnya kita kan kadang ngejar dosen ngga keburu udah istirahat dan dosen tuh istirahat sejaman gitu lewat juga bisa kan taapi ya tergantung sih kalo kubilang terus dari segi ini juga aku kalo ngerjain pasien kalo sekarang terhambatnya di perawat yang nyebelin. Ini aku jujur-jujuran aja emang ada salah satu yang bikin nyebelin kayak gitu maksudnya kita kan minta udah sesuai dengan prosedur kayak gitu ya kita minta bahan maksudnya udah kita catet gitu kan sesuai sama ini alat bahan yang diminta kayak gitu tapi perlakuan dianya itu seakan-akan kita itu kayak gimana ya kayak apa ya istilahnya kayak menyepelekan dan kadang ngembentak kayak gitu kan ngga enak itu ada tuh ntar deh kalian ngerasain ada pokoknya.

Peneliti : mungkin itu hanya beberapa ya? Apakah semua perawat seperti itu?

Responden 9 : ngga semua kalo sekarang sih 1 lah nyebelin nya maksudnya ya sebenarnya kalo dia enak kita juga enak maksudnya kita ada yang salah wajarkan kita nama nya mahasiswa kayak gitu kan dan kita kan juga ngga bisa langsung ngambil bahan kayak gitu kan ga boleh gitu kan jadi tetep perawat yang ngambilin kita kayak gitu kadang perawatnya gitu kadang misalkan ada yang buat ribet tuh ngga ada bahan atau alat nya terus suruh lagi tanya dosennya kayak gitu dosen bilang ada terus dia akhirnya bilang iya ada tapi kan harus pake urat dulu kayak gitu jadi aku mikirnya ini kita dikerjain atau gimana gitu kan aku mikirnya kan biar sama-sama enak soalnya kayak gitu kan bahan kan terakhir jam setengah 2, setengah 2 lewat dikit kita udah ngga biasa kayak gitu kadang juga ada dosen yang baru oke mepet kayak gitu loh dek udah mepet banget emang beliau banyak antriannya kayak gitu kan terus sampe disana pake urat juga padahal kan kita udah ngejar waktu juga bukan maunya kita gitu kan jadi mau nya yaudah maksudnya bisa aja bilang nya enak kalo misal ngga bisa jadi kita tinggal ke dokter minta cancel gitu kan.terus ya kalo minjem kursi ya agak

Perawat gigi tidak profesional saat meminta bahan Keterkaitan dosen dengan pasien pada waktu yang tidak pas.

Profesionalisme SDM

Perawat gigi terlalu lama saat pemberian bahan Keterkaitan antara pengerjaan pasien dengan waktu pengambilan bahan.

Profesionalisme SDM

ini ya agak susah. Udah sih kalo aku itu aja

Peneliti : oh baiklah lanjut ke responden 10 bagaimana menurut pendapat nya apakah mau menambahkan pendapat responden 9?

Responden 10 : kayak nya sebagian besar sudah di sebutkan sama responden 9 sih. Kalo aku faktornya pasien. Kalo yang paling menghambat sih menurut aku ya emang diri sendiri, males terus kadang kalo udah kesiangan tuh jadi males berangkatnya jadi ngga berangkat jadi ngga ngerjain pasien terus pasien cancel mendadak gitu-gitu deh. Dosen ya sama sih.

Faktor pasien, faktor pribadi, dan faktor dosen
Rasa malas yang menyebabkan tidak mengerjakan pasien.

Faktor pasien, dosen, pribadi dan pasien berpengaruh

Peneliti : kalo dari responden 10 sendiri apakah mempunyai masalah sama beberapa dosen?

Responden 10 : so far sih ngga ya dosen aman-aman aja.

Peneliti : apakah dosen datang tepat waktu?

Responden 10 : beberapa ada yang kayak gitu jadi menghambat kalo kita mau kerja pasien jadi kalo pasiennya udah dateng tapi dosennya belum ada. Atau ngga dosennya udah ada tapi dia jaga dibangsal lain sebagian ada yang ngga mau gitu buat ACC dibangsal kita gitu. Kurang flexibel sih menurut aku beberapa dosen. Udah sih kalo aku itu aja

Kesesuaian jadwal dosen dengan pasien
Sebagian dosen tidak mempermudah pengerjaan pasien.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : baiklah kalau begitu kita lanjut ke responden 11 bagaimana menurut pendapatnya?

Responden 11 : sama sih kalo aku kurang lebihnya sama kayak responden 9 dan 10. Lebih ke apas ih namanya ke diri kita.

Faktor pribadi

Faktor diri sendiri

Peneliti : ke pribadi ya maksudnya.

Responden 11 : karena males biasanya kalo yang kedua kalo aku sih lebih keganjal ini apa sih namanya kalo lagi ada hutang di FO, SIM nya kan di log jadi ngga kerja pasien tapi kalo menurut ku sih ya kalo dibanding dulu sama sekarang kalo dosen sih udah agak mendingan lah ya jadi ada beberapa dosen yang dulunya itu suka udah pergi duluan atau ngga udah istirahat duluan kadang udah pada masuk tp dosennya masih pada makan atau apalah ya. Biasanya kan mereka ngga mau diganggu gitu loh kalo lagi makan atau apa gitu kan tapi sekarang udah

SIM di log sehingga tidak bisa kerja pasien

Beberapa dosen sudah sesuai dengan jadwal

SIM menghambat kerja

kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

agak mendingan sih kalo menurutku.jadi udah mau sesuai jamnya dan udah agak mau diganggu sih kalo sekarang jadi udah agak mendingan

Peneliti : terus menurut responden 11 apa lagi faktornya?

Responden 11 : SIM ngga terlalu berpengaruh sih cuman agak rempong kalo sekarang karena SIM nya sekarang itu sistem input nya bareng sama anak 2011 ya dan katanya bagian SIM itu kalo misalnya kita input pake SIM 2011 nilai kita ngga bisa masuk katanya gitu agak rempong sih takutnya kita harus cari satu-satu lagi gitu repotnya disitu jadi agak lama

SIM yang terlalu ribet dan lama
Management input data yang kurang baik.

SIM menghambat kerja

Peneliti : terus apakah responden 11 sudah menikah?

Responden 11 : sudah

Peneliti : apakah sudah punya anak?

Responden11 : belum masih berdua aja.

Peneliti : mungkin ada faktor yang mempengaruhi kalo sudah menikah itu? Kan sibuk ngurusin suami, ngurusin sarapan suami apakah mengganggu waktu koas nya?

Responden 11 : kalo aku boleh jujur ngga ya jadi selama ini aku habis nikah tuh langsung pisah tuh maksudnya jauhah gitu tapi sekarang udah bareng lagi nah semenjak bareng itu malah jadi semangat alhamdulillah makanya soalnya kalo ngga semangat dimarahin.

Faktor menikah bukan penghambat karena menikah menjadi semangat dalam menjalankan profesi.

Faktor pendukung

Peneliti : jadi menikah itu bukan faktor yang menghambat ya? Malahan jadi semangat

Responden 11 : iya bukan bukan penghambat tp menyemangatkan.

Peneliti : menurut responden 11 apakah ada requirement yang mencari pasiennya itu susah ?

Responden 11 : yang susah banget itu paling yang multi kunjungan yang kaya responden 9 bilang, contoh nya kaya PSA terus GTL, terus kaya pasak, yang pasti orto juga susah, itukan harus di mentain dua-dua nya antara pasien sama operatornya karena kalo Cuma misal kita doang kalo pasiennya gak

Kesesuaian waktu pasien dan operator Perawatan multi kunjungan menjadi sedikit menyulitkan apabila dosen dan

Kesesuain waktu

interest sama kita berartikan engga jalan gitu loh kalo bisa dua-duanya itu ini yah kerja sama kloop paling itu si yang agak merepotkan requirement yang itu, terus apa lagi ya?

pasien tidak dipertemukan pada waktu yang tepat

Peneliti : kalo untuk dari fasilitas selain dari kursi gigi yang untuk ber 10-13 orang apakah ada fasilitas lain yang perlu ditambah ?

Responden 11 : apa yah ? kursi ya emang harus ditambahin kaya nya soalnya ber-10 reporsi buat aku, makanya besok buat kalian mumpung masih berdua itu diselesain yang besar-besar.

Jumlah kursi gigi kurang membuat kesulitan dalam mengerjakan perawatan untuk pasien.

Fasilitas tidak memadai

Peneliti : apakah ada pendapat lain biaruneg-unehnya bisa keluar ?

Responden 11 : udah itu aja sih, tapi sama sih kaya yang responden bilang tadi tentang perawat. Kaya nya harus di lebih tekankan lagi masalah perawat itu biar lebih profesional.

Perawat gigi kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme SDM

Peneliti : jadi lebih ke profesionalisme ya karena itu juga mempengaruhi ketepatan kelulusan, memepengaruhi jalannya kerja.

Responden 11 : ada beberapa perawat disini itu yang masih belum ngerti jadi kadang misalnya dia itu ngototnya A sebenarnya B tapi udah di kasih tau B tapi dia engga percaya kalo yang sebenarnya itu B gitu, jadi dia itu kaya nyuruh kita kaya konfirmasi gitu ke dokter, nanti baru kalo udah ok abis itu baru dia nurut, kalo kaya gitu makan waktu lama ya.

Perawat gigi kurang profesional

Profesionalisme SDM

Peneliti : mungkin ada tambahan-tambahan lagi dari responden lainnya terkait faktor yang menghambat, mungkin ada yang lupa disampaikan

Responden 11 : udah sih kayanya udah semuanya.

Peneliti : baiklah terimakasih responden 11. Selanjutnya silahkan responden 12 yang sudah ingin memberikan pendapatnya.

Responden 12 : kalo aku sih setuju sama anak-anak tadi ya. Tapi kalo aku sih lebih ke faktor pasien ya misal udah janjiin pasien pas hari H dosen nya udah ada eh pasien nya ngga bisa atau misalnya pasiennya udah ada eh dokternya ngga ada. Paling gitu terus bikin apa sih kalo bahasa jawanya mutung gitu loh. Misalnya saya udah seminggu ngerencanain apa apa ternyata ada 1 hari atau 2 hari yang tidak sesuai kadang tuh merasa jengkel gitu terus males. Males nya tuh ya ngga Cuma sebentar, malesnya tuh bisa sampai 2 atau 3 hari gitu terus baru mulai ngerjain pasien lagi gitu.

Kesesuaian jadwal pasien dan dosen

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Faktor pribadi (malas)

Faktor pemicu

Rasa malas yang berlarut membuat mahasiswa profesi menjadi tidak mengerjakan pasien.

Peneliti : jadi itu termasuk faktor pasien ya? Mungkin ada faktor lain selain pasien ? misalnya dosen, biaya atau faktor lainnya?

Responden 12 : hmm mungkin kalo dosen kalo misalnya kita janjiin pasien hanya bisa pagi tapi ternyata dosennya belum dateng ya gitu gitu aja sih kalo aku.

Kesesuaian jadwal pasien dan dosen

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : tapi itu berpengaruh tidak untuk responden 12 sendiri?

Responden 12 : ya kalo mislanya kita Cuma kita punya pasien yang cuman bisa dateng jam 8 sampai jam 10 sedangkan dosennya rata-rata baru dateng jam 10 an kayak gitu. Ya itu berpengaruh sih jadi mau ngga mau harus cari dan ganti pasien lagi terus kalo misalnya aku udah ngerjain pasien setengah jalan ngga tau tuh pasien nya udah ngga bisa lagi otomatis aku harus ngulangin dari awal ngulangin prosesnya dari awal gitu.

Kesesuaian pasien dengan dosen
Ketidak patuhan dosen terhadap jadwal datang yang ditentukan.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : kalau untuk dari segi fasilitas bagaimana? Dengan sistem yang 1 kursi untuk 10-12 orang apakah menjadi faktor penghambat juga?

Responden 12 : sebenarnya kalau faktor penghambat ya iya sih tapi kan salah kita sendiri juga yang maksudnya resiko buat kita juga ya sebenarnya sih sekarang pinter-pinter aja gimana jadwalin pasien dan jadwalin kursinya biar ngga bentrok sama yang lain.

Kurangnya jumlah kursi gigi
Mahasiswa profesi bisa manage jadwal pergantian kursi

Fasilitas kurang memadai

Peneliti : terus untuk responden 12 sendiri apakah sudah menikah?

Responden 12 : sudah

Peneliti : apakah sudah mempunyai anak?

Responden 12 : belum

Peneliti : kan responden 12 sudah menikah jadi lebih akan sibuk mengurus suami apakah itu menjadi hambatan juga?

Responden 12 : untung saya LDRan ya suami saya jauh jadi ngga mempengaruhi sih , tapi ya mempengaruhi juga kalo suami saya lagi datang terus saya nya ngga dateng keAMC terus hilang.

Menikah bukan sebagai faktor penghambat Melainkan menjadi penyemangat.

Bukan faktor penghambat

Peneliti : oh begitu. Kalau untuk dari segi biaya bagaimana menurut responden 12?

Responden 12 : biaya apa an nih ?

Peneliti : jadi kalo mahasiswa koas kan lebih banyak membayari pasien itu bagaimana menurut responden 12?

Responden 12 : ya iya sih. Sebenarnya biar lebih gampang kalau pasiennya mau kan dengan di iming-imingi yaudah gratis aja gitu. Selama ngga yang hmm mungkin ngga yang harga nya mahal ya bisa lah ngutang-ngutang dulu di FO depan.

Faktor biaya yang mahal bisa di manage di FO.

Biaya menjadi penghambat

Peneliti : kalau untuk sistem nya bagaimana? Seperti SIM kalau ada hutang kan di log itu menurut responden 12 bagaimana?

Responden 12 : ya apalagi kalo lagi bayar SPP terus SIM nya si log jadi kalau misalnya faktor menghambat misalnya kita mau ngerjain pasien tapi ternyata kita belum bayar dan belum dikasih duit juga jadi mau ngga mau kan jadi nganggur misal udah janji sama pasiennya tapi SIM nya di log. Sebenarnya kalau hutang FO ya iya sih harusnya dibayar ya tapi cuman kalo SPP itu loh yang kayak nya ngga perlu di log deh kalau menurutku.

SIM di log sehingga tidak bisa kerja pasien

SIM menghambat kerja

Peneliti : mungkin ada lagi pendapat lainnya biar semua uneg-unegnya dikeluarin.

Responden 12 : ngga ada sih. ya sebenarnya faktor diri sendiri aja sih sebenarnya kalo aku sih mengaku saja kalau emang ada malesnya kadang ada mutung nya juga kadang kalau lagi hectic pasiennya yang ternyata ngga sesuai rencana itu udah bikin males.

Faktor malas menjadi penghambat Dan pasien yang membatalkan janji juga menjadi penyebab

Faktor pribadi menjadi penghambat

Udah itu aja deh aku.

rasa malas.

Peneliti : jadi di sini saya simpulkan faktor-faktor yang menghambat ada dari pasien, dosen, dari diri sendiri (rasa malas) dari biaya mungkin memang dari biaya tidak terlalu besar pengaruhnya terusa juga dari profesionalisme, baiklah terimakasih dari responden-responden sekalian saya tutup. Assamualiikum Wr.Wb.

FGD kelompok 3

Text

Categories

Peneliti : assalamualaikum Wr.Wb Terimakasih atas berkenannya mbak-mbak dan mas-mas karena sudah hadir pada Focused group discussion (FGD). Perkenalkan nama saya ferawati dari angkatan 2012 Jadi disini judul KTI saya adalah Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Tujuan dari KTI saya adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mbak-mbak dan mas-mas sekalian ini. Berdasarkan pre-penelitian yang saya lakukan didapatkan beberapa faktor sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi , faktor tersebut yaitu faktor dosen, pasien, SIM (sistem informasi management), biaya, fasilitas, masalah pribadi dan requirement. Jadi pada penelitian ini mas-mas dan mbak-mbak bisa menceritakan serta saling berdiskusi terkait faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan.

Responden 13 : hmm cari pasien nya susah sih

Faktor pasien

Pasien susah dicari

Peneliti : mungkin dari segi mencari pasien nya yang susah apakah requirement tertentu menyebabkan pasien nya susah dicari ?

Responden 13 : hmm apa ya? Hmm mungkin pasien cabut kayaknya soalnya ngga semua nya orang tau kan mau dicabut gitu.

Faktor pasien
Masalah cabut gigi
yang semua orang
belum menegerti.

Pasien cabut susah
dicari

Peneliti : oh begitu itu mungkin dari segi pasien ya kalau dari segi dosen bagaimana?

Responden 14 : ngomong aja gapapa tau.

Responden 13 : kalau dari segi dosen ya dosen tuh

Dosen sering tidak ada

Kepatuhan terhadap

lebih sering ngilang kayaknya. Susah ada ditempat.	ditempat Ketika akan meminta persetujuan pengerjaan pasien.	jadwal pembimbingan
Peneliti : apakah dosen datang tidak tepat waktu?		
Responden 13 : ada dosen yang tepat waktu ada juga yang ngga. Jadi tergantung sih kesibukannya juga.	Beberapa dosen tidak tepat waktu Dan dosen sibuk.	Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan
Peneliti : kalau dari segi biaya bagaimana menurut responden 13? Kalau mahasiswa koas itu kan lebih sering membayari pasiennya apakah itu menjadi faktor yang menghambat juga?		
Responden 13 : ngga juga sih. cuman kalau misal pasien nya asal balik aja gitu jadi kalo soal bayar sih itu ngga masalah lah.	Biaya tidak menjadi masalah ketika pasien datang kembali untuk kontrol.	Faktor biaya tidak masalah
Peneliti : apakah ada faktor lain? Misal dari fasilitas jadi untuk kursi gigi kan 1 kursi untuk 10-12 orang kan ya, apakah itu menjadi faktor yang menghambat juga?		
Responden 13 : bisa soalnya kan kita ngga mungkin dalam 1 hari 12 orang kerja jadi 1 hari 2 orang yang kerja itu jadi kayak nya kita bingung kalau misalnya kita bawa pasien mau kerja dimana sedangkan sama yang lain bentrok gitu.	Jumlah kursi gigi kurang memadai sehingga pengerjaan pasien menjadi terhambat.	Fasilitas kurang memadai
Peneliti : oh begitu kalau untuk dari pribadi apakah ada rasa malas atau apa gitu misalnya?		
Responden 13 : eeh ya ada ya maksudnya kan semua orang pasti punya masalah nya masing-masing jadi itu biasanya kadang kalau masalah pribadi tuh lebih banyak jadi itu ngebuat malas berangkat gitu.	Masalah pribadi seperti malas menyebabkan mahasiswa profesi tidak berangkat untuk koas.	Masalah pribadi
Peneliti : mungkin ada lagi biar uneg-unegnya keluar semua gitu.		
Responden 13 : kayaknya ngga ada deh.		
Peneliti : kalau untuk dari prosedur ya misalnya ada pasien nih sebelum pasien nya dilakukan tindakan/perawatan harus kesini dulu harus gitu dulu lah apakah termasuk faktor yang menghambat juga?		

Responden 13 : hmmm kayak nya yang menghambat itu kalau misalkan dosennya ngga ada kalau dosen biasanya emang duduk terus disitu sesuai jam nya kita kayak nya tetep lancar lancar aja deh

Kesesuaian jadwal pasien dengan dosen Ketika dosen berada di tempatnya maka penegrjaan pasien akan lebih mudah.

Kepatuhan terhadap jadwal pemmbimbingan

Peneliti : jadi menurut responden 13 dosen itu merupakan faktor yang menghambat ketepatan kelulusan ya?

Responden 13 : iya kemungkinan kayak gitu.

Dosen menjadi faktor penghambat

Kepatuhan terhadap jadwal pemmbimbingan

Peneliti : apakah ada lagi dari responden 13 ?

Responden 13 : udah sih aku itu aja deh ya
Peneliti : baiklah terimakasih respopnden 13, tadi responden 14 ingin menyampaikan pendapatnya silahkan. Apakah responden 14 ada keluhan atau pendapat lain?

Responden 14 : ngga ada sih kalau sih lebih ke arah awalnya dari diri sendiri dulu sih dan berkembang menjadi yang lain lain lain yang jelas sih yang pertama karena malas itu ya. Kalau orang baru koas kan awalnya tuh rajin semua pasien semangat tapi ya habis itu terkadang harapan itu kan tidak sesuai sama kenyataan. Udah semangat gitu pasinnya gini lag gitu lah tapi nanti kita kan dapet nilai pas kontrol gitu kan nah pas itu pasien nya ngga bisa dateng lagi dengan berbagai macam alasan gitu kan. Yah kadang juga ada salah satu yang susah cari pasiennya kadang pasien apa yang yang buat ujian pasien itu ngga semua kayak cuman mau scalling sama kayak scalling biasa gitu kan kadang agak susah terus yaitu kadang dari segi dosen nya kadang kita butuh untuk segera tapi dosennya ngga bisa ditempat jadi terpaksa terkadang kita udah pasien nya juga waktunya ngga banyak kebentur sama itu.

Faktor pribadi (malas), pasien susah dicari Faktor dosen tidak di tempat menjadikan pasien menunggu lama.

Faktor pribadi dan pasien

Peneliti : jadi maksudnya susah mempertemukan antara pasien dan dosen ya?

Responden 14 : iya sih kadang tapi yang jadi faktor utama nya tuh awalnya tuh yaitu tadi rasa malas dari diri sendiri dulu sih soalnya ngga bisa dipungkiri juga semua orang pasti ngerasain malas sih cuman tergantung orang nya itu mau gimana nya.

Faktor pribadi (malas) yang sering muncul.

Faktor pribadi

Peneliti : apakah responden 14 sudah menikah?

Responden 14 : belum kok

Peneliti : jadi tidak ada masalah ya dengan adanya kesibukan koas nya ini?

Responden 14 : oh ngga ada kok

Peneliti : kalau misalnya dari requirement menurut responden 14 apakah ada requirement yang terlalu banyak? Atau ada requirement yang harusnya tidak ada di dalam koas?

Responden 14 : kalau harus nya ada dan ngga ada tuh menurut aku sih ngga sih menurut aku bukan masalah ke arah requirement nya seberapa banyak nya sih cuman apa ya kayak nya sih semua requirement itu kan tujuan awalnya untuk melatih skill kita kan gimana cara menangani pasiennya. Kalau sekarang sih ngga tau ya soalnya kan kalau tiap naik angkatan mungkin ada tambahan requirement ya tapi ngga tau juga sih jadi ya ngga ada masalah disitu. Tapi ya kalo aku lebih ke keberanian ngadepin dosen ya

Requirement tidak menghambat
Dengan adanya requirement bisa melatih skill menjadi lebih baik.

Bukan faktor penghambat

Peneliti : jadi bisa disimpulkan dari responden 14 faktor yang pertama itu dari diri sendiri ya ada nya rasa malas kemudian dari segi pasien nya, dari segi dosen nya susah untuk mempertemukan antara jadwal pasien dan dosen. Mungkin ada lagi yang ingin ditambahkan sebelum saya menutup FGD hari ini?

Responden 13 dan 14 : udah ngga ada lagi sih menurut kita ya itu aja cukup.
peneliti : baiklah apabila responden 13 dan 14 merasa cukup saya persilahkan untuk responden 15 tadi ingin menyampaikan pendapatnya. Silahkan

responden 15 : sebenarnya ya hampir sama ya kayak temen-temen tadi secara garis besarnya sudah mencakup apa yang sudah diomongin temen saya. Salah satu nya sih ya seperti ada sistem yang SIM nya di log itu menghambat ya untuk angkatan-angkatan tua misalnya kalau seandainya dia lagi on fire mau ngerjain pasien ini. Sebenarnya kalau yang menghambat itu banyak faktor nya yang pertama itu dari diri sendiri jadikan ada sebab akibat dimana sebabnya kenapa jadi timbullah rasa malas karena misalnya udah janji sama pasien hari apa ketika dia udah bisa datang ada lagi faktor lain lagi yang

Setuju dengan faktor pasien, dosen, masalah pribadi serta jumlah kursi gigi yang kurang memadai

SIM di log sehingga tdk bisa kerja pasien

Kepatuhan terhadap jadwal bimbingan dan kurangnya fasilitas

SIM menghambat kerja

Faktor biaya

terjadi seperti standbay nya dokter. Dosen tuh kadang suka ngga ada jadi saling berkesinambungan sih sebenarnya hal itu jadi bikin kita ah males ah kerja pasien akhirnya menunda-nunda kemudian giliran kita udah bisa deal semuanya pasti kan kita untuk mengejar kelulusan ya pastinya bayarin pasien nya kan ya itu kan kita mengeluarkan financial yang banyak dan besar juga belum lagi dari SPP nya brlum dari waktu nya kerja kadang ad yang menghambat kita jadi males juga adanya sistem log kayak yg udah dijelasin temen-temen tadi ya misalnya kita bayarin pasien nih tunggakan nya udah sampe 300 400 gitu kan yang namanya rejeki orang kan beda-beda ya ada naik turun nya ya maksudnya kan ketika kita punya pasien mau ngerjain tapi ada tunggakan jadi kita tertunda lagi jadi ngga bisa kerja lagi ya kalo misal mau dibuat sistem cepet ya kayak misalkan tunggakan tuh ya ngga apa-apa gitu jangan di log nanti kalo misal kan ada uang ya baru dibayar gitu. Pasti kan temen-temen yang lain udah ngomong kan ya itu udah mencakup semua nya. Udah itu aja sih

Biaya terlalu mahal

peneliti : mungkin ada lagi ?

responden 15 : ya itu sih seperti yang temen-temen saya bilang lebih ke diri sendiri. Mals itu kan timbul karena beberapa faktor yaitu tadi dari pasien,dosen, SIM nya di log kita pun keterbatasan pasien misalnya gitu. Kalaupun kita udah dapet pasien ketika kita mau menyocokkan jadwal sama dosen pasien nya ini lah itu lah nah ini kan adalah salah satu faktor yang diluar kendali nah itu lah yang bikin kita males gitu loh

Setuju dengan faktor pasien, dosen, masalah pribadi serta jumlah kursi gigi yang kurang memadai

Kepatuhan terhadap jadwal bimbingan dan kurangnya fasilitas

Pemanfaatan SIM yang kurang

SIM di log sehingga tdak bisa kerja pasien

Faktor biaya

Biaya terlalu mahal

peneliti : kalau dari segi biaya bagaimana ?

responden 15 : kalo biaya sih ya lancar-lancar aja sih kalo biaya jadi tiap tahun kan ada peningkatan gitu yang awalnya kontrol nya segini terus jadi segini kan itu kan beban juga sebenarnya

Kenaikan harga perawatan setiap tahun menjadi masalah.

Biaya perawatan meningkat

peneliti : kalau untuk fasilitas bagaimana menurut tanggapan responden 15?

Responden 15 : fasilitas sih udah terpenuhi ya udah cukup ya udah cukup sih menurutku.

Fasilitas sudah memadai

Faktor fasilitas yang kurang

Peneliti : kalau dari segi kursi gigi nya untuk beramai-ramai bagaimana?

Responden 15 : oh kalau untuk kursi gigi sih lebih ke konsekuensi sebenarnya kan kita dikasih waktu sekitar 2 tahun lah maksimal ya harus selesai gitu kan karena sebenarnya konsekuensi untuk kita karena tidak bisa mengejar waktu tersebut ya mau ngga mau jadinya ditumpuk 1 kursi buat 12 orang ya itu sih ya sebuah resiko aja sih ngga masalah sih menurutku wajar aja

Terbatasnya jumlah kursi gigi sebagai konsekuensi karena waktu yang di berikan tidak di pergunakan dengan maksimal.

Fasilitas kurang sebagai konsekuensi

Peneliti : jadi ini bukan faktor yang menghambat ya?

Responden 15 : sebenarnya sih tetep menghambat juga ketika kita ingin ngerjar kan 1 kursi dibagi ber 12 orang lebih ke manajemen time nya sih kalo menurut aku. Misalnya kamu mau bawa pasien hari selasa nah pasien nya bisa hari selasa nih ternyata jadwal ngerjain nya tuh bukan kamu hari selasa tapi ada temen-temen yang lain nya nah itu yang menghambat artinya janji nya ditunda lagi dan janji nya lagi minggu depan akhirnya kadang ngga bisa karena ada urusan ya gitu

Jumlah kursi gigi kurang memadai sehingga harus menjadwalkan dengan tepat kedatangan pasien.

Fasilitas kurang memadai

Peneliti : oh begitu ya. Selain dari fasilitas mungkin ada lain nya lagi?

Responden 14 15 : udah sih enough aja.

Peneliti : baiklah terimakasih atas masukan dari responden 15 silahkan selanjutnya responden 16 ingin menambahkan pendapatnya tentang faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan .

Responden 16 : jadi kan faktor-faktor yang menghambat ya jelas kalo yang pertama dari segi mahasiswa nya yang kedua itu niat nya ya bisa dari segi pasien juga jadi kan mahasiswa nya ada tapi kalo pasien nya ngga ada kan sama aja kemudian dari kondisi kita kan mahasiswa profesi kita kan koas cari pasien ya, pasien nya itu lebih dari 50% kan kita yang bayar jadi masuk juga dari segi keuangan menurut saya sih gitu aja sih kalo aku. Kalo dosen sih kayak nya dosen disini udah profesional semua

Biaya terlalu mahal, pasien tidak kooperatif, mahasiswa biasanya kurang niat

Faktor pribadi, pasien, dan biaya serta mahasiswa

Peneliti : jadi ngga ada masalah ya dengan dosen? Kalo untuk dosen apakah datang tepat waktu?

Responden 16 : eeh kalo dosen datang tepat waktu atau ngga nya itu kan relatif. Disini kan ngga da yang bisa tepat pada waktu. Contohnya aja ujian kita kan ujian dosen sama A besok ya kita sms dulu dok mau ujian yaudah deal jam 11 yaudah jam 11 dia udah ada disini dan kitanya juga udah ada disini kan kalo mau ngerjain pasien seumpama yang selama ini ya pasien yang sama spesialis contohnya konservasi paling ngga kan kita bilang dulu nih dok saya mau ngerjain ini besok oh ya jam segini bisa nya kan gitu. Kalau dari segi keterlambatan sih ngga ada yang mempengaruhi juga.

Kesesuaian dengan jadwal sumber SDM yang masih kurang perlu di evaluasi lagi supaya kelancaran dalam ujian pada dosen akan lebih terjadwalkan.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : terus untuk dari masalah pribadi ya apakah responden 16 sudah menikah dan punya anak?

Responden 16 : saya sudah menikah tapi belum punya anak.

Peneliti : dengan sudah menikah apakah ini menjadi salah satu faktor yang menghambat?

Responden 16 : ngga ada sih. yang ada kan dari pribadi sendiri ya mahasisenya aktif ngga gitu loh. Kayak cari pasien kayak ya sesama temen sosialisasi kayak gitu aja sih sebenarnya.

Menikah bukan sebagai faktor penghambat

Faktor masalah pribadi tidak menghambat

Peneliti : kalo misalkan dari requirement apakah ada requirement yang dirasa terlalu banyak sehingga perlu dikurangi?

Responden 16 : requirement kan disini diciptakan kan paling ngga kan tidak memberatkan mahasiswa kan niatnya, tapi kita kan antara 1 mahasiswa dan mahasiswa lain kan berbeda buktinya ada yang udah lulus duluan tepat waktu berarti kan tidak memberatkan cuman yaitu tadi dari faktor yang mahasiswa mencari pasien susah.

Requirement sudah cukup untuk melatih skill hanya saja lebih ke siapan mahasiswa dalam menjalankan requirement yang telah di tentukan.

Requirement sudah bagus

Faktor pasien

Susah mencari pasien

Peneliti : kalau dari segi prosedur misalnya kan mau ngerjain pasien nah sebelum dilakukan tindakan itu kan kayak harus di ACC dulu harus ini dulu dan itu dulu bagaimana menurut responden 16 apakah prosedur ini terlalu ribet?

Responden 16 : ini kan udah beberapa kali ganti prosedur kan kalo sekarang tuh yang ribet dari segi

SIM terlalu ribet sehingga menjadi

Tahapan SIM terlalu panjang

SIM nya, kalau yang tadi sih tidak menghambat kalo menurut aku ya karena gimana pun kan sekarang kan inputan cuman 1 yang bisa di OK habis itu nanti kita minta inputan lagi, dokternya itu mau nunggu kok sebenarnya. Jadi kalau masalah inputan itu ngga masalah kayaknya

Peneliti : kalau dari segi kursi gigi ya sebagai fasilitas kan 1 kursi untuk ber 12 orang bagaimana menurut pendapat responden 16?

Responden 16 : itu kan sebenarnya kan kesalahan kita, dulu kita dikasih kursi dan 1 kursi nya itu 2 orang itu ya imbasnya kan karena jaman dulu kursi nya ngga di pakai dengan baik akhirnya kita dikasih disini 1 kursi untuk 12 orang itu kan sisa sisa nya memang salah mahasiswa nya sendiri.

Jumlah kursi gigi yang kurang memadai sebagai konsekuensi Fasilitas kurang memadai

Peneliti : jadi mungkin ini menjadi resiko ya?

Responden 16 : iya memang ini menjadi resiko bagi kami yang tidak memanfaatkan kursi dengan baik dulunya.

Peneliti : selain itu apakah ada faktor lain yang menjadi penghambat?

Responden 16 : hmm apa ya? Eh ini sih kalo faktor penghambatnya itu sebenarnya ngga ada ya kayak seumpama kehabisan bahan kayak gitu-gitu biasanya sih disini.

Jumlah bahan kurang tapi tidak menjadi masalah. Fasilitas kurang memadai

Responden 17 : aku juga dong mau nambahain.

Peneliti : iya silahkan responden 17 dengan pendapatnya

Responden 17 : kalo aku yang akhor-akhir ini yang belum beres itu dari ortho modul ortho, kaitannya dengan pasien karena pasien yang paling pertama yang saya kerjakan pas koas itu, ya nyari pasien itu kan yang mau dirawat dengan alat lepasan itu ngga mudah yah dibandingkan dengan alat yang cekat karena sekarang kan orang tren nya pake ortho yang cekat yang karet nya bisa warna warni sedangkan yang lepasan kan cuman kawat yang melintang. Untuk mencari pasiennya juga ngga mudah harus ngenjelasin dulu sama pasiennya setelah dapet pasien nya juga kan nyusun laporan terus maju kedosen pembimbing itu juga ada prosesnya gitu setelah itu pasien kan harus kontrol beberapa kali bisa sampai

Sulit dalam mencari pasien terutama pasien orto. Faktor pasien Pasien tidak kooperatif
Pasien tidak kembali lagi pada perawatan orthodonti karena orto cekat tidak mengikuti perkembangan trend.

10x sampai ada perubahan baru boleh ujian nah sementara halangan di saya itu terakhir itu setelah pasien nya udah kontrol 10 kali pasien nya ngga bisa balik lagi inti nya kabur tapi setelah itu pasiennya dateng lagi setelah saya kasih penjelasan bisa kontak lagi pasien nya mau dateng lagi setelah itu saya cetak lagi karena kebetulan alat nya yang kemarin itu udah ngga cocok udah ngga pas udah berubah posisi gigi dia akhirnya saya cetak lagi perubahan alat saya bikinkan alat, setelah saya bikinkan alat baru ternyata pasien nya ngga bisa dateng lagi sampai sekarang akhirnya saya harus mulai lagi dari awal nyari pasien baru itu sih kalo dari ortho.

Peneliti : itu kan mungkin dari faktor pasien nya ya kalau dari segi dosen bagaimana? Apakah dosen datang tepat waktu?

Responden 17 : ya ngga dipungkiri ya ada dengan keadaan tertentu mungkin pas berhalangan ada urusan ya terkadang ngga dipungkiri ada saat pasien kita buru-buru tapi dosen nya masih rapat atau dosen nya berhalangan untuk tepat waktu gitu ya ada faktor dari situ juga.

Kesesuaian jadwal pasien dengan dosen
Dosen yang berhalangan hadir dan pasien yang berhalangan hadir menjadi masalah yang sering ada.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : jadi ini salah satu faktor yang menghambat juga ya.

Responden 17 : iya bener

Faktor dosen dan pasien menjadi penghambat

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : kalau dari segi biaya bagaimana menurut responden 17? Apakah keberatan apabila harus membayari setiap pasiennya?

Responden 17 : sejauh ini sih mungkin untuk harga perawatan gigi di RSGMP UMY ini terjangkau ya harganya ya mash harga rata-rata ngga yang mahal-mahal banget kebetulan ya mungkin ada kalanya pas di akhir bulan kita keberatan tapi kalau di hari-hari biasa ya masih terjangkau lah.

Harga perawatan terjangkau tidak menjadi penghambat

Biaya bukan sebagai penghambat

Pada saat akhir bulan harga perawatan menjadi berat.

Peneliti : kalau untuk dari segi fasilitas bagaimana menurut responden 17? Untuk kursi gigi sendiri kan 1 kursi untuk 12 orang apakah dengan hal semacam itu apakah menjadi salah satu faktor yang menghambat?

Responden 17 : ini juga mungkin bisa sebagai faktor ini ya kita bisa ambil 2 sisi, misal kita ambil dari sisi biar kita bersemangat mungkin kita lebih berpacu jadi kita lebih semangat jadi kalo dapat kursi kita cepat-cepat ngerjain pasiennya tapi kalo kadang juga pasiennya bisa hari ini tapi pada saat itu kursinya penuh atau ada harinya rame kita mungkin bisa pinjem kursi di sebelahnya kalo gak salah ada peraturan kaya gitu paling tidak kursi yang disamping kita itu boleh dipinjem pas kosong untuk kontrol tapi yah bisa dibilang itu faktor yang menghambat juga, karena kita harus bepacu untuk kaya rebutan kursi.

Jumlah kursi kurang memadai sehingga harus antri dan saling berebut kursi.

Fasilitas kurang memadai

Peneliti : kalo untuk requirement bagaimana menurut responden 17, apakah ada requirement yang terlalu banyak ?

Responden 17 : gak ada sih menurutku ya semuanya udah proporsional kaya PL (pemeriksaan lengkap) anak itu 10 itu udah cukuplah buat kita berlatih dan terlalu banyak kaya terus kaya apa ya kaya orto ya semoga tidak di tambah cukup dengan 3 itu sampai adek-adek kita nanti mudah-mudahan tidak ditambah karena untuk mempertahankan 3 pasien itu bukan hal mudah 1 aja udah sangat susah semoga seterusnya ya 3 aja karena untuk berlatih alat lepasan ya cukuplah gitu dengan umpamanya pasien yang pertama udah ada kasus rotasi terus yang kedua ada expand ketiga ada kasus apa gitu jadi kita udah bisa cukup belajar dari 3 pasien mungkin juga bisa yang gak ada kasus dipasien kita bisa lewat temen kita gak mesti harus nambahin requirement. 3 itu cukup untuk orto jangan ditambahin.

Requirement tidak menjadi faktor penghambat

Requirement bukan sebagai penghambat

Peneliti : selain dari faktor yang sudah dusebutkan tadi apakah ada faktor lain yang di rasa belum disampaikan ? kalo dari perawat bagaimana menurut responden 17 ?

Responden 17 : mungkin kalo perawatnya sesuai yang kita ini aja sih gak usah sok jutek gitu kita juga ngerti kita itu sama-sama disini sama-sama mereka ada tugasnya dan kita juga pun ada tugasnya juga ya sejauh ini sih emang gak ada yang gimana-gimana kalo dari mungkin dari dosen kan ada dosen lama dan ada dosen baru kalo dosen lama kan kaya udah ngerti sama peraturannya kaya gimana-gimana mungkin kalo dosen baru lebih diseragamkan aja biar mereka tahu kapan jadwal jaganya mulai dari jam

Perawat gigi tidak ramah dan tidak memahami tugasnya dengan baik

Peraawat gigi tidak profesional

Keseragaman ketentuan peraturan setiap

dosen membuat peraturan yang tidak bijaksana

berapa sampai jam berapa terutama jadwal siang setelah istirahat karena kadang kita batas indikasi itu jam 1 sementara dosennya ha istirahat gak langsung kebangsal jadi kita tu terjepit terutama dijadwal siang, jadwal siang itu jadwalnya tu 11.30 udah masuk lagi ya untuk jadwal selanjutnya tapi kadang dosennya masih istirahat ya kita juga ngerti mungkin mereka harus makan dan sholat tapi kita juga dipepet dengan jadwal batas indikasi pasien itu jam 13.00 kita kaya tindakan apa mungkin mau nambal atau mau exo atau mau apa itu ga boleh kalo lewat dari jam 13.00 jadwal indikasinya itu kan peraturan yang sudah lama terus ada batas ngambil bahan juga paling kaya gitu diseragamkan aja kapan harus balik jaga lagi kebangsal biar kita ga bingung.

dosen

Peneliti : oh, begitu kalo untuk masalah pribadi apakah responden 17 sudah menikah ?

Responden 17 : belum.

Peneliti : jadi tidak ada masalah ya. Mungkin kalo masalah pribadi itu adanya rasa malas bagaimana menurut responden 17 ?

Responden 17 : oh rasa malas. Ini sih sebenarnya bukan curhat cuman kan kalo emang keadaannya kayak gitu mungkin sebaiknya pas koas itu ngga usah pacaran karena itu akan membuat mood naik turun sebaiknya jangan bener ngga udah punya pacar. Kalo pun punya pacar mending LDR atau ngga yang disarankan oleh agama itu ta'aruf gitu. Nanti kalo bad mood mau ngga mau itu akan berpengaruh sama koas nya.

Masalah pribadi (sebaiknya jangan pacaran saat koas)

Masalah pribadi

Peneliti : iya saya setuju dengan pendapat ini. Selain itu mungkin ada pendapat lain lagi?

Resoonden 17 : ngga udah itu aja, udah panjang banget aku curhatnya. Ini dilanjutin sama responden 18 aja.

Peneliti : baiklah jika begitu. Saya silahkan untuk responden 18 untuk memberikan pendapatnya terkait faktor-faktor yang menghambat? Karena tadi sudah mendengarkan juga dari temen-temen nya siapa tau mau menambahkan.

Responden 18 : faktor-faktor ya. Sebenarnya kalo faktor-faktor penyebab itu banyak sih dari mulai dari segi dosen pasien lah atau pokoknya sistem disini.

- Faktor dosen, pasien, dan SIM
- Kesesuaian jadwal

Faktor dosen, pasien, dan SIM serta kepatuhan terhadap

Mungkin nambahin aja ya kalau dosen maksudnya untuk yang faktor dosen dulu dosen kan eh jadwal disini kan emang jam 8 atau 8.30 tapi terkadang dosen tuh baru ada ya jam 9 keatas jadi kita mau bawa pasien bentrok gitu apalagi disini kursinya 1 buat ber12 orang, 1 orang yang minjem itu maksimal untuk kerja pasien itu Cuma boleh 3x minjem dan itu terkadang minjem jam 10 itu kan jam krusial gitu ya dokter nya belum dateng terus kita nunggu sampai akhirnya udah siang akhirnya yangsiang ngga kedapetan kursi jadi ya ada dilema kayak gitu lah terus dari sistemnya juga disini sekarang kan minta OK untuk tindakan itu kan di Ok dulu baru buka lagi input lagi jadi kan ribet terutama untuk misal kasus kayak GTSL (gigi tiruan sebagian lepasan) itu kan nginputnya sesuai dengan berapa banyak gigi yang hilang nah kalo misla gigi yang hilang nya 8 gitu kan berarti mesti bolak balik terus kan untuk inputan nah itu kan minta di OK in lagi minta kesana jadi ngga simpel gitu ya itu sih sebenarnya kalo misalnya dari pasiennya ya terkadang gitu sih kita harus bisa nyamain dari waktu pasiennya dateng sama dari ada apa ngga nya dosennya nah terkadang dosen nya udah ready banget nih tapi ternyata pasiennya cancel pas di jam-jam nya janjiin gitu misal janjiin jam 9 di cancel juga jam 9 nah jadi kan repot banget nah disitu sih sebenarnya.

pasien dan dosen

jadwal pembimbingan.

Peneliti : jadi bisa disimpulkan responden 18 menyebutkan dari faktor dosen, pasien dan sistem ya. Mungkin ada faktor lain tidak selain itu?

Responden 18 : ngga kok itu aja sih sebenarnya secara garis besarnya. Jadi ya kalo misal nya udah ada 3 faktor itu kan kitanya jadi males kan ya jadi zonk gitu. Jadinya hari ini ngga ngapa-ngapain jatohnya jadi malah males. udah sih itu aja ya aku mau turun dulu nemuin pasien aku.

Faktor pasien, dosen dan SIM yang menghambat sehingga membuat responden menjadi malas

Faktor pasien, dosen dan SIM

Peneliti : oh begitu baiklah terimakasih responden 18. Baiklah disini tinggal responden 19 yang belum memberikan pendapatnya, saya persilahkan saja untuk memepersingkat waktu kita.

Responden 19 : faktor-faktor yang menghambat itu istilahnya faktor keberhasilan koas itu ya ada 3 ya dosen, pasien dan duit. Itu sangat krusial sekali ya ada 3 itu.

Faktor dosen, pasien dan biaya yang menghambat

Faktor dosen, pasien dan biaya

Responden 17 : pribadi juga tuh rasa malas.

Responden 19 : nah iya itu jug jadi ada 4 ya faktor dosen, pasien, duit sama rasa males itu tadi. Ya istilahnya kayak pewaris karies aja gitu ke empat-empatnya itu akan saling berhubungan ya itu aja sih sebenarnya 4 itu.

Faktor dosen, pasien, biaya dan pribadi (malas) yang menghambat

Faktor dosen, pasien, biaya dan pribadi

Peneliti : mungkin bisa dijelaskan dan dijabarkan maksudnya seperti apa? Kalo misal dari segi biaya itu seperti apa? dari segi dosen nya bagaimana?

Responden 19 : kalo dari segi biaya misalnya gini kita istilahnya ada perawatan-perawatan yang harganya mahal mislanya 50:50 tp kan ngga semua orang kan punya duit misal contohnya kayak GTC aja itu kan sekitar 700 ribuan kalo 3 unit itu. Itu kan kadang ada pasien yang mau kadang ada pasien yang ngga mau bayar setengah-setengah itu juga ya 700 untuk mahasiswa ya lumayan ya. Tapi ya mau nggak mau ya kita harus kerjakan misalnya itu. Terus kalo dai faktor dosen nya misalnya setiap dosen itu kan dia punya apa ya trik kerja mereka masng-masing ya kalo misalnya kita ada yang kerja nya teratur misalnya dosennya dateng jam segini jaga jam segini jam segini teng dia keluar gitu ada dosen yang kayak gitu. Ada dosen yang ritme jadwalnya kerjanya itu tidak teratur ya kadang datang jam 9 itu pun belum tentu masuk bangsal ada juga yang datang misalnya dia jaganya jam 8 datangnya baru jam 10.30 dan itu pun langsung misalnya jaga tapi 11.30 langsung keluar itu ada. Misalnya kayak gitu lah kita kan kalau mahasiswa lama kan mungkin tau ya gimana dosen nya tapi kalo untuk mahasiswa baru ya kasian habis itu misalnya lagi dari faktor dosennya itu kan dari galak atau ngga nya mungkin kalo ini ngga memengaruhi

Biaya menjadi penghambat karena harga perawatan mahal

Biaya cukup mahal

Kesesuaian jadwal pasien dan dosen

kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : mungkin ada kriteria tersendiri dari dosennya?

Responden 19 : hmm mungkin kalo untuk kriteria dari dosen kurang ngerti ya apa mereka emang panutannya akan menjadi dosen yang galak itu kan ada ya. Ada yang mau jadi dosen yang baik juga ada ya itu ya tidak bisa dipungkiri ya itu adalah salah satu yang bikin mahasiswa “gedeg” habis itu misalnya pasien nah pasien itu kan tipekel nya macam-macam ya kita mislanya seminggu akan mengerjakan ini ini ternyata ada pasiennya yang missing misalnya pasien nya ngga bisa dateng atau gimana memang ya harus punya trik trik khusus ya

Beberapa dosen galak

Dosen tidak profesional
pasien tidak kooperatif

Beberapa pasien kurang kooperatif

faktor pribadi adanya rasa malas

Faktor pribadi

ada juga memang pasien nya yang ngga cocok sama kita biasanya itu pasien akan ogah-ogahan begitu di misalnya kita udah ngerjain dia tapi ada temen kita yang belum terus kita kasih ke temen dan ternyata dia cocok kan ada juga yang seperti itu. Kalo daro faktor koasnya sendiri ya misalnya kalo baru-baru ya memang semangat kalo lama-lama juga kadang-kadang banyak faktor yang istilahnya itu sudahlah udah lama ada mahasiswa yang kayak gitu. Ada juga yang ayolah kita semangat. Tapi ya kembali ke diri masing-masing kemaren tuh sempat ada istilah nya talkshow untuk penyemangat gitu tapi malah itu tuuh kayak ajang dari pembicaraanya kayak ajang unjuk diri lah bukan ajang untuk memeberikan motivasi.

Peneliti : itu waktu ini untuk angkatan berapa aja?

Responden 19 : itu untuk angkatan lama maksudnya angkatan veteran 2004 kebawah lah sampai 2009.

Peneliti : apabila dilakukan semacam public hearing itu bagaimana ya menurut responden 19?

Responden 19 : menurut saya kurang efektif ya karena ngga semua mahasiswa mau ini aja untuk penelitian kamu susah kan ngumpulin orang-orang nya. Karena memang sensitif lah kalo denger yang gini-gini. Kalo kemaren tuh ada pertemuan dosen dengan orang tua ya waktu itu sih orang tua saya dateng tapi dalam pembicaraan didalem itu kok seperti tidak menghasilkan apa-apa gitu. Udah sih dari aku itu aja ya dek.

Tidak semua mahasiswa mau untuk dilakukan public hearing karena ketidaksesuaian jadwal mahasiswa

Publik hearing sulit dilakukan karena perbedaan jadwal mahasiswa

Peneliti : baiklah apakah responden lainnya ingin menambahkan lagi apa kita cukupkan saja karena udah pada mau ngerjain pasien ya?

Responden 16,17: udah kok kita sih cukup aja itu

Responden 19 : iya aku juga udah cukup udah semuanya pokoknya yang kita sebutin

Peneliti : baiklah kalau begitu semoga semua pendapatnya tadi sudah disampaikan ya dan terimakasih atas berkenan nya menjadi subjek penelitian saya. Saya akhiri wabilahitaufikwalhidayah wassalamualaikum wr. Wb

FGD kelompok 4

Text	Code	Categories
<p>Peneliti : assalamualaikum Wr.Wb Terimakasih atas berkenannya mbak-mbak dan mas-mas karena sudah hadir pada Focused group discussion (FGD). Perkenalkan nama saya ferawati dari angkatan 2012 Jadi disini judul KTI saya adalah Faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi di RSGM UMY. Tujuan dari KTI saya adalah untuk mengetahui apa saja faktor- faktor yang menghambat ketepatan kelulusan mbak- mbak dan mas-mas sekalian ini. Berdasarkan pre-penelitian yang saya lakukan didapatkan beberapa faktor sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi , faktor tersebut yaitu faktor dosen, pasien, SIM (sistem infomasi management), biaya, fasilitas, masalah pribadi dan requirement. Jadi pada penelitian ini mas-mas dan mbak-mbak bisa menceritakan serta saling berdiskusi terkait faktor- faktor yang menghambat ketepatan kelulusan.</p>		
<p>Responden 20 : kalo dari saya sendiri sih sebenarnya yang pertama dari masalah pasien. Jadi ada beberapa pasien itu yang susah cara dapetin nya</p>	<p>Kesulitan dalam mencari pasien menjadi faktor utama.</p>	<p>Faktor pasien</p>
<p>Peneliti : selain pasien ada lagi tidak?</p>		
<p>Responden 20 : terus janji sama dosen kan ada perawatan</p>	<p>Kesesuaian jadwal dosen dengan pasien</p>	<p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>

tertentu harus sama dosen
tertentu kadang udah sampai
sini dosen nya kadang ijin
karena ada acara diluar gitujadi
nya ngga jadi. Tapi juga
kadang dari pasien nya juga
pada jadwalnya terus tiba-tiba
cancel.

Peneliti : tadi kan sudah
menyinggung masalah dosen.
Apakah dosen itu dtang tepat
pada waktunya?

Responden 20 : ada beberapa
dosen yang datang tepat waktu
dan ada yang ngga juga ya

Beberapa dosen datang
tidak tepat waktu

Faktor dosen

Peneliti : oh begitu. Selain itu
apabila dari segi biaya
bagaimana menurut pendapat
responden 20?apakah dengan
seringnya membayari pasien
menjadi faktor yang
menghambat?

Responden 20 : kalo
ngembayarin sih sebenarnya
ngga Cuma yang menghambat
itu kadang tiba-tiba ada tagihan
kemudian SIM nya di log
jadikan misal tagihan udah
banyak hari itu kan jarang
bawa uang banyak jadi ketika
udah di log pasiennya dateng
ya ngga bisa masuk SIM dan
ga bisa kerja pada hari itu. Jadi
mau ngga mau pasien nya di
cancel terus ganti hari.

Biaya membebani
mahasiswa
SIM dilog tidak bisa
mengerjakan pasien

Faktor biaya berpengaruh

SIM menghambat kerja

Peneliti : kemudian untuk dari
segi fasilitas terutama kursi
gigi apakah efektif dengan
keadaan 1 kursi untuk 12
orang?

Responden 20 : ya ngga
efektif buat ber12 orang.

Kursi gigi yang kurang
memadai menjadikan
pengerjaan pasien
kurang efektif.

Kurangnya fasilitas

Peneliti : mohon maaf untuk responden 20 apakah sudah menikah?

Responden 20 : sudah

Peneliti : sudah punya anak?

Responden 20 : sudah juga

Peneliti : apakah dengan sudah menikah dan punya anak adalah faktor yang menghambat juga?

Responden 20 : kalau menikah sih ngga, kalo anak pun juga kadang udah bisa ditinggal jadi ngga terlalu menghambat juga sih.

Menikah dan mempunyai anak buakan hal yang menghambat koas.

Masalah pribadi

Peneliti : kemudian untuk dari requirement apakah ada requirement yang menurut responden 20 ada requirement yang kebanyakan?

Responden 20 : iya mungkin sih ada beberapa.

Peneliti : selain yang sudah dibilangi tadi apakah ada faktor lain?

Responden 20 : ya itu sih ada dari sistem kalo misalnya input yang kemarin belum di ok atau mislanya ada salah kan harus di cancel kan petugas nya cuman 1 tuh kadang itu juga menghambat misalnya hari ini kita harus cancelin pasien udah dateng tuh tapi petugasnya belum ada tuh nah itu juga bisa menghambat

Kekurangan petugas yang menjadi server harus di tambah agar dalam mencancel akan lebih cepat.

SDM yang kurang

Peneliti : mungkin ada lagi?

Responden 20 : udah itu aja ya.

Peneliti : baiklah terimakasih responden 20 silahkan selanjutnya responden 21 dengan pendapatnya? Bagaimana menurut pendapat responden 21 untuk faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan?

Responden 21 : faktor internal apa eksternal ini?

Peneliti : semua nya boleh di omongin kok ?

Responden 18,19: kok girang sih berasa artis ya

Rsponden 21 : eeh dari sistem nya

Sistem berpengaruh dalam ketepatan kelulusan.

Faktor sistem

Peneliti : mungkin bisa dijelaskan maksud dari sistem nya itu seperti apa?

Responden 21 : eeh untuk yang peminjaman kursi masih kurang jelas. Udah untuk sementara itu aja

Fasilitas tidak tertata baik.

Faktor fasilitas yang kurang baik

Peneliti : kalo untuk dari dosen bagaimana?

Responden 21 : oh dosen nya eeh. datangnya tidak sesuai dengan jam. Udah itu

Dosen datang terlambat dan tidak sesuai jadwal

kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : itu mungkin dari segi dosen ya, kalau dari segi pasien bagaimana? Apakah pasien itu merupakan salah satu faktor yang menghambat?

Responden 21 : iya pasien nya sangat susah dicari. Terus untuk pasiennya belum sesuai dengan jadwal dosen. Kadang dosennya bisa tapi pasiennya yang ngga bisa kemudian

Susah mencari pasien yang bisa bertepatan datang dengan dosen. Kesesuaian waktu pasien dengan dosen.

Faktor pasien

kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

sebaliknya seperti itu.

Peneliti : mungkin selain dari faktor dosen dan pasien untuk faktor biaya bagaimana ?

Responden 21 : biaya sih orang tua selalu support ya alhamdulillah nya sih. tapi ya itu selain dosen dan pasien faktor internalnya adalah motivasi

Motivasi mahasiswa kurang tetapi biaya tidak menjadi masalah.

Faktor pribadi yang berbeda-beda

Peneliti : jadi itu masuk ke pribadi masing-masing ya?

Responden 19 : motivasi mu tuh udah banyak

Peneliti : responden 21 apakah sudah menikah?

Responden 21 : belum

Peneliti : oh begitu karena kan kita tau bahwa disini banyak mahasiswa koas yang sudah menikah. Kemudian kalau dari segi fasilitas bagaimana menurut responden 21 karena kan 1 kursi khususnya kursi gigi ya untuk ber12 orang.

Responden 21 : eeh ya salah satu faktor . tapi ngga terlalu intinya sih masih bisa diatur yang jelas dari segi pasien, dosen dan motivasi.

Faktor pasien, dosen dan motivasi

Faktor yang saling berkaitan

Peneliti : jadi kalau dari fasilitas itu tidak berpengaruh ya

Responden 21 : oh itu sudah lengkap itu.

Peneliti : kalau dari segi requirement apakah ada yang terlalu banyak

<p>Responden : ow standar itu</p> <p>Peneliti : berarti bukan penghambat juga ya dari requirement?</p>	<p>Requirement sudah standar</p>	<p>Tidak ada masalah di requirement</p>
<p>Responden 21 : bukan tapi mahasiswa nya yang terlalu banyak kurang kerjaan yang masih banyak ngerjain kerjaan over dari requirement itu.</p>	<p>Requirement sudah standar</p>	<p>Tidak ada masalah di requirement</p>
<p>Responden 23 : pasien nya ngga kontrol loh</p>	<p>Pasien tidak kontrol</p>	<p>Faktor kooperatif pasien</p>
<p>Responden 21 : karena mahasiswa nya tidak terarah gitu loh tidak tau arah dan tujuan</p>	<p>Faktor pribadi</p>	<p>Kurangnya motivasi</p>
<p>Responden 23 : kita udah kehilangan arah</p> <p>Peneliti : oh begitu. Mungkin ada yang ingin disampaikan lagi ?</p>	<p>Faktor pribadi mahasiswa yang sudah merasa putus asa.</p>	<p>Kurangnya motivasi</p>
<p>Responden 21 : udah ngga kok selesai aja</p> <p>Peneliti : baiklah terimakasih responden 21. Kita lanjutkan dengan pendapat-pendapat lainnya dengan responden 22</p>		
<p>Responden 22 : apa ya? Udah disebutin semua soalnya</p> <p>Peneliti : kalau menurut responden 22 dari segi dosen itu bagaimana?</p>		
<p>Responden 22 : dosen sih kadang ada yang suka sok sibuk nah subjektif juga</p> <p>Peneliti : itu maksudnya gimana?</p>	<p>Dosen menjadi sok sibuk.</p> <p>Dosen subjektif</p>	<p>Kebijaksanaan dosen</p> <p>Kebijaksanaan dosen</p>

<p>Responden 22 : jadi kalau kita udah berteman maksudnya jadi lebih gampang. Terus dia suka sok sibuk kadang kalao kita lagi butuh dia nya ngga ada apalagi jadwal jaga selalu jam 8 tapi datangnya jam 11. Kan pasien kita kadang bisa nya pagi tapi dia nya(dosen) dateng nya siang jadi kita kan ngga bisa kerja kadang waktu juga pendek itu sih</p>	<p>Keterkaitan komunikasi dosen dengan mahasiswa..</p> <p>Keterkaitan dosen dan pasien dalam perawatan.</p>	<p>Profesionalisme keduanya</p> <p>Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan</p>
<p>Peneliti : kalau dari biaya bagaimana?</p>	<p>Biaya tidak menjadi masalah karena uang berasal dari orang tua.</p>	<p>Faktor biaya terpenuhi</p>
<p>Responden 22 : kalau biaya mah selalu dikasih-kasih aja ngga ada masalah</p>	<p>Biaya tidak menjadi masalah karena uang berasal dari orang tua.</p>	<p>Faktor biaya terpenuhi</p>
<p>Peneliti : kalau dari segi SIM bagaimana kan kalau ada tagihan itu SIM nya dilog dan ga bisa kerja pasien?</p>	<p>Peraturan yang sesuai degan kesalahan yang dibuat mahasiswa.</p>	<p>Sistem kerja</p>
<p>Resoponden 22: kalo tagihan mah standar aja sih ya maksdunya emang kesalahan kita</p>	<p>Peraturan yang sesuai degan kesalahan yang dibuat mahasiswa.</p>	<p>Sistem kerja</p>
<p>Responden 21 : tapi kan kasihan pasien nya.</p>	<p>Faktor biaya yang menjadi tanggung jawab.</p>	<p>Pertanggungjawaban biaya</p>
<p>Responden 22 : kita yang tanggung karena kita ya emang harus bayar</p>	<p>Faktor biaya yang menjadi tanggung jawab.</p>	<p>Pertanggungjawaban biaya</p>
<p>Peneliti : ada lagi ngga yang lain?</p>	<p>Faktor pribadi lebih berpengaruh.</p>	<p>Adanya rasa malas</p>
<p>Responden 22 : apa lagi ya ?sebelum nya sih lebih ke diri kita sendiri</p>	<p>Faktor pribadi lebih berpengaruh.</p>	<p>Adanya rasa malas</p>
<p>Peneliti : oh motivasi itu ya seperti yang sudah disampaikan responden 21 tadi</p>	<p>Tidak adanya motivasi</p>	<p>Motivasi sebagai acuan</p>
<p>Responden 22 : iya karena kita udah kehilangan arah</p>	<p>Tidak adanya motivasi</p>	<p>Motivasi sebagai acuan</p>

Peneliti : responden 22 apakah sudah menikah?

Responden 22 : saya belum. Mungkin ada rekomendasi dengan kriteria cukup kaya cukup ganteng dan cukup pintar

Peneliti : menurut responden 22 apakah ada requirement yang terlalu banyak sehingga perlu disedikitkan?

Responden 22 : standar aja sih. eh follow up yang paling males. itu tuh ga penting membuang waktu aja sia-sia

Follow up membuang waktu dan di rasa tidak penting.

Sistem perlu dipertegas

Responden 21 : 2016 masih pake kertas hellooooo

Responden 22 : soalnya requirement KG seindonesia paling banyak UMY dan kontrol hanya ada disini di temen-temen universitas lain tuh ngga ada jadi mereka jadi cepet lulus dan peraturannya ngga seidealis kita. Kita tuh dokternya idealis ya emang sih harus seperti itu mkasudnya sesuai dengan peraturan tapi kita namanya manusia pasti punya kekurangan. Pengalaman temen-temenku disana sih selalu dipermudah sih.

Responden 21 : mending requirement di banyakin ya dari pada ada follow up nya gitu ya

Pendapat jumlah requirement

Follow up diperjelas tujuannya

Responden 22 : ngga semuanya. Intinya follow up di hapus kontrol di hapus. Karena kalo kita udah ngerjain pasien tapi dia nya ngga balik kkita harus cari lagi itu sih kayak gitu lah. Udah sih gitu aja aku

Pendapat jumlah requirement yang harus di evaluasi lagi.

Follow up diperjelas tujuannya

Peneliti : baiklah terimakasih ya responden 21 dan 22 sangat koooperatif sekali menjadi responden saya. Saya lanjutkan ke responden berikutnya kalau begitu ya. Silahkan responden 23?

Responden 23 : kalo menurut aku sih faktor utama yang menghambat ketepatan kelulusan itu ya dari mahasiswa nya itu sendiri sih karena dilihat dari segi dosen dan fasilitasnya sih sudah mencukupi walaupun kadang memang dosen suka ngga ada cuman kalau aku sih itu ngga berpengaruh banget sih

Kesesuaian datang dosen yang belum tepat.

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : jadi dari dosen tidak terlalu banyak ya pengaruh nya?

Responden 23 : ngga

Faktor dosen tidak mempengaruhi

Dosen tidak menjadi hambatan

Peneliti : kalau dari faktor biaya itu bagaimana ya ?

Responden 23 : biaya maksudnya kaya SPP ?

Peneliti : bukan, lebih ke sering bayarin pasien nya.

Responden 23 : aku karna aku emang harus membiayai itu sendiri emang cukup berat

Tanggung jawab sebagai mahasiswa profesi

Faktor biaya harus mendukung

Peneliti : jadi apakah faktor tersebut menghambat juga?

Responden 23 : hmm mempengaruhi sih iya tapi ngga mutlak juga sih.

Biaya berpengaruh tetapi tidak mutlak.

Biaya bukan menjadi faktor utama hambatan

Peneliti : mungkin ada pendapat lain? Misalnya dari requirement apakah terlalu

banyak?

Responden 23 : eem scalling dan kontrol. Jadi kan disini kita harus scalling dan kontrol untuk bisa disebut sebagai requirement sedangkan pasien apabila sudah di lakukan scalling jadi merasa gigi nya sudah bersih sehingga tdak perlu datang lagi kesini jadi menurutku agak berat disini.

Scalling dan kontrol perlu di evaluasi agar menjadikan scalling sebagai satu requirement.

Faktor requirement harus bijaksana

Peneliti : oh begitu untuk responden 23 apakah sudah menikah?

Responden 23 : sudah.

Peneliti : apakah menikah itu menjadi faktor penghambat juga?

Responden 23 : iya tapi tergantung begini kalau misalkan begini artian kalau sudah menikah tapi orang tua memback up full dari segi biaya atau apa pun itu mungkin ngga berpengaruh tapi kalau orang tua itu nga ngeback up entah itu apa alasan nya entah dari orang tua nya entah dari si mahasisesa nya ini ya bisa berpengaruh sih.

Faktor biaya dari segi orang tua

Biaya tidak berpengaruh besar

Peneliti : oh begitu mungkin ada faktor lain nya?

Responden 23 : udah sih itu aja dari aku selain itu ya hampir sama dengan temen-temen juga.

Setuju dengan faktor dosen, pasien, biaya, SIM dan requirement

Faktor yang berhubungan

Peneliti : oh begitu baiklah responden 23 terimakasih atas pendapatnya selanjutnya yang mau berpendapat lagi?

Responden 24 : kalau aku ya sedikit nambahin dari temen-temen tadi sebenarnya dari faktor luar dan dalam emang pasti ada kalo luarkan tadi kayak dosen dan pasien kalo disini ya ini aja. Dosen kadang kita udah dateng tapi dianya ngga ada, dosennya ada yang jaga tapi kita takut kan ada beberapa dosen kan kita takut jadinya ngga berani untuk tindakan sama beliau. Terus kalau pasien ada juga yang udah janji tapi ternyata batal pasien dateng tapi ngga indikasi ya gitu-gitu sih. udah sih aku itu aja hampir sama kayak temen-temen lain juga. Peneliti : kalau dari fasilitas bagaimana menurut responden 24? Jadikan 1 kursi untuk 12 orang itu bagaimana?

Kesesuaian jadwal dosen

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Responden 24 : tadi udah dijelaskan juga ya sama temen-temen kita kan duu udah dikasih waktu 2 tahun untuk 1 kursi ber2 karena ngga digunakan dengan baik jadinya ya begini menurut aku sih lebih ke konsekuensi aja sih. terus juga suka bingung nyari pasien kemana karena aku juga bukan asli orang sini jadi itu menghambat juga. Udah itu aja aku lanjut aja sama yang lain ya.

Kursi gigi yang terbatas menjadi konsekuensi

Fasilitas sebagai konsekuensi

Peneliti : baiklah kalau begitu terimakasih lanjut ya sama responden 25 bagaimana menurut pendapatnya?

Responden 25 : sama sih sama yang lain ya itu itu aja dosen pasien diri sendiri. Tapi yang paling utama emang diri sendiri sih kalau dulu nya ngga males-males an ya sekarang

Faktor pribadi, dosen, dan pasien

Faktor yang berhubungan

gak kan masuk bangsal muzdalifah ini. Tapi ya ngga apa-apa dijalanin aja toh emang kealahan diri sendiri juga sih. cuman kadang didukung sama dosen nya suka ngga ada lah. Giliran pasien ku udah dateng eh banyak antrian lah jadi males juga takut dicuekin sama dokternya gitu. Terus pasien nya juga susah ya kadang diajak dateng kontrol seribu satu macem alesan. Udah sih itu aj adari aku ya karena mau buru-buru juga aku ada pasien bentar lagi.

Peneliti : baiklah terimakasih ya atas pendapatnya

Responden 26 : sekarang aku ya . aku sih pokoknya sama dan setuju sama teman temen semua ini udah itu aja ya.

Setuju dengan faktor pasien, dosen, pribadi

Faktor yang berhubungan

Peneliti : baiklah kalau begitu semoga semua nya sudah tersampaikan saya ucapkan terimakasih karena sudah meluangkan sedikit waktunya untuk menjadi subjek penelitian saya. Terimakasih sekali dan assalamualaikum wr. Wb

FGD kelompok 5

Text

Code

Categories

Peneliti : Peneliti :
assalamualaikum Wr.Wb
Terimakasih atas berkenannya mbak-
mbak dan mas-mas karena sudah
hadir pada Focused group discussion
(FGD). Jadi disini judul KTI saya
adalah Faktor-faktor yang
menghambat ketepatan kelulusan
mahasiswa profesi di RSGM UMY.
Tujuan dari KTI saya adalah untuk
mengetahui apa saja faktor-faktor

yang menghambat ketepatan kelulusan mbak-mbak dan mas-mas sekalian ini. Berdasarkan pre-penelitian yang saya lakukan didapatkan beberapa faktor sebagai penghambat ketepatan kelulusan mahasiswa profesi, faktor tersebut yaitu faktor dosen, pasien, SIM (sistem informasi manajemen), biaya, fasilitas, masalah pribadi dan requirement. Jadi pada penelitian ini mas-mas dan mbak-mbak bisa menceritakan serta saling berdiskusi terkait faktor-faktor yang menghambat ketepatan kelulusan.

Responden 27 : mulai dari saya dulu boleh ngga soalnya nanti mau ada pasien. Gini dek kalo dari aku tuh ya dari macem-macam ya yang mempengaruhi tuh ya kadang tuh pasien nya suka tiba-tiba ditengah jalan tuh ngga dateng lagi susah dihubungi dek.

Faktor pasien yang ketika sudah memulai perawatan tapi tidak kembali lagi.

Pasien tidak datang kontrol

Peneliti : itu kalo yang seperti itu pasien ya ya?

Responden 27 : kalo pasien ortho itu loh pokoknya pasien ortho tuh sering banget kayak gitu karena lama kan pasien nya bolak-balik jadi kadang kan males balik lagi.

Pasien ortho sering tidak kembali

Requirement tidak terpenuhi

Peneliti : itu mungkin dari segi pasien ya? Kalo dari segi lain nya?

Responden 27 : ada juga sih dari segi dosennya juga sebenarnya misalnya pasien ku tuuh udah dateng kemaren tuh sempet ya pasien ku tuh udah dateng tapi dosennya tuh ga dateng gitu nah nyesuain jadwal lagi mau gak mau mundurin jadwal lagi kan kadang-kadang juga dosen nya dateng ngga tepat waktu kadang pasien nya udah dateng dan nunggu eh dosen nya belum juga dateng-dateng

Kesesuaian jadwal dosen pasien

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : oh begitu jadikan responden 27 udah menyebutkan ya tadi faktor pasien dan dosen selain itu apakah ada lagi faktor lainnya?

Responden 27 : jadikan disini ya 1 kursi itu buat 12 orang jadi untuk giliran gantinya itu kan lama ya gitu lah pokoknya

Kursi gigi yang bergantian antar sesama mahasiswa profesi.

Fasilitas yang tidak memadai

Peneliti : kalau dari requirement bagaimana?

Responden 27 : kalau dari requirement itu kalau menurut ku sih ngga masalah soalnya kan kalo aku ya bisa melatih skill juga biar bagus dan macem-macem kasus bisa ditangani dari requirement itu

Requirement sudah pas untuk melatih skill

Requirement mempunyai kelebihan tersendiri

Peneliti : kalau dari masalah pribadi apakah responden 27 sudah menikah?

Responden 27 : belum sih
Peneliti : jadi ngga ada masalah ya

Responden 27 : kalo aku ya kebanyakan masalah nya tuh dari pasien dan dosen aja dek.

Faktor pasien dan dosen

Kepatuhan terhadap jadwal pembimbingan

Peneliti : kalau dari segi ada nya rasa malas itu bagaimana ?

Responden 27 : iya sih kadang-kadang kalo pasien nya udah susah dihubungi aku nya kan jadi bete dan males. mesti nyari pasien lain lagi huuh

Kesulitan dala menghubungi pasien

Faktor pasien berpengaruh

Peneliti : oh begitu ya. Kalau untuk dari segi biaya bagaimana? Kan mahasiswa koas itu sering bayarin pasien nya ya.

Responden 27 : ya mau ngga mau sih harus ngeluarin duit sendiri biar cepet lulus gitu. Sebenarnya sih aku ya rada keberatan karena harus minta orang tua terus tapi ya mau gimana lagi dijalani aja jadinya.

Biaya sebagai penghambat

Faktor biaya

Peneliti : berarti biaya termasuk faktor penghambat ya?

Responden 27 : iya sangat sangat menghambat.

Biaya sebagai penghambat

Faktor biaya

Peneliti : ada lagi faktor lainnya? Mungkin belum semuanya dikeluarkan uneg-unegnya

Responden 27 : udah sih kalo aku itu aja deh aku mau duluan ya soalnya pasien ku udah sms udah dibawah.

Peneliti : oh baiklah terimakasih ya atas waktunya kalau begitu dilanjutkan dengan responden 28 ya

Responden 28 : kalau saya sih macam-macam ya. Kalo dari pasien ya cari nya susah susah gampang apalagi kalo dapet pasien yang sering hilang-hilang itu dan juga susah kalo pas lagi dapet pasien yang ngga kooperatif tapi sih dia udah mau datang ya udah syukur-syukur aja sih.

Kesulitan dalam mencari pasien

Faktor pasien

Rpeneliti : kalau dari segi dosen apakah dosen datang tepat waktu?

Responden 28 : kayak nya jarang ya dosen datang tepat waktu tapi ngga semua nya sih kadang ada juga yang datang tepat waktu eh kita nya yang malah datang nya kesiangan.

Ketepatan datangnya dosen dan mahasiswa

Faktor dosen dan pribadi yang berkaitan

Peneliti : kalau dari segi biaya bagaimana

Responden 28 : ya hampir sama sih kayak temen saya tadi eh mana orang nya udah pergi ya dia. Ya tekor juga ya dek ya maksudnya maksud nya ya itu emang harus ya dibayarin karena dia udah mau datang aja udah bagus

Keberatan dengan biaya

Faktor biaya yang menjadi tanggungan

jadi mungkin sebagai imbalan nya ya emang harus dibayarin kali ya.

Peneliti : oh begitu kalo dari segi fasilitas bagaimana? Kan 1 kursi itu untuk 12 orang

Responden 28 : iya itu salah satu faktor yang menghambat banget sih tapi itu udah jadi konsekuensi sih buat kita kita. Tapi ya kalau difikir-fikir kan kita udah bayar seharusnya fasilitas nya tetep memadai dong buat kita gimana mau cepat lulus kalau kursi aja mesti dijadwal-jadwal in sama rebut-rebutan gitu udah kaya negeri aja. Tapi ya dek sebenarnya emang faktor males nya kita juga sih yang paling utama gitu. udah sih aku itu aja lanjut aja dek ke yang lain ntar mereka kehabisan kata-kata lagi udah aku ambil semua kata-katanya.

Biaya menjadi konsekuensi

Faktor biaya

Fasilitas harus ditingkatkan

Faktor Fasilitas

Peneliti : baiklah kalau begitu terimakasih responden 28 silahkan responden 29

Responden 29 : jadi kan faktor-faktor yang menghambat ya jelas kalo yang pertama dari segi mahasiswa nya yang kedua itu niat nya ya bisa dari segi pasien juga jadi kan mahasiswa nya ada tapi kalo pasien nya ngga ada kan sama aja kemudian dari kondisi kita kan mahasiswa profesi kita kan koas cari pasien ya, pasien nya itu lebih dari 50% kan kita yang bayarin jadi masuk juga dari segi keuangan menurut saya sih gitu aja sih kalo aku. Kalo dosen sih kayak nya dosen disini udah profesional semua

Faktor pribadi, pasien, biaya dan dosen

Faktor yang saling berkaitan

Peneliti : kalo misalkan dari requirement apakah ada requirement yang dirasa terlalu banyak sehingga perlu dikurangi?

Responden 29 : kalo aku ya orto deh, ortho kan harusnya 3 tambah

Pasien orto terlalu banyak

Requirement harus disesuaikan dengan

cadangan 1 jadi 4 kalo sekarang kan lebih susah ya karena pasien itu sukanya pake ortho yang cekat ya dari pada yang lepasan jadi kalo bisa ya 1 aja gitu pasien orto nya
Peneliti : kalo untuk dari segi biaya bagaimana menurut responden 7 ? karena sebagai mahasiswa koas pasti sering membayari pasien nya untuk perawatan?

keadaan

Responden 29 : iya sih itu juga berpengaruh karena kita kan sering bayarin tuh pasiennya terus dia kadang ga mau kontrol otomatis kita mesti cari pasien lagi dong dan ngeluarin uang lagi tentunya. Itu aja sih kalau dari aku dek.

Kesulitan membiayai pasien yang tidak kooperatif

Faktor biaya

Peneliti : baiklah terimakasih atas pendapatnya silahkan responden 30 dengan pendapatnya?

Responden 30 : kalo aku ya sebenarnya ngga neko-neko ya kalo ditanya faktor yang menghambat ya itu pertama dari aku nya sendiri karena emang awal nya tuh males-malesan karena ada masalah pribadi yang ngga bisa dijelaskan disini ya terus kedua dari fasilitas disini setelah kita ngungsi ke muzdalifah kita rebut-rebutan kursi dong tu bikin repot ya pasinya terus yang ketiga udah kursinya susah ditambah lah dengan pasien plus dosen yang susah nyari time nya biar ketemu jadi kalo aku kalo udah kaya gitu males nya hopeless banget deh.

Faktor pribadi, fasilitas dan dosen

Faktor yang berhubungan

Peneliti : oh begitu, terus kalo untuk dari biaya sendiri bagaimana? Kan kalo pasien terkadang pengen nya dibayarin tuh

Responden 30 : nah iya tuuh faktor tuh emang hampir semua pasien datang pengen di lakukan perawatan tapi gratis mau nya. Walaupun ya emang kalo mau cepet lulus harus

Biaya menjadi kendala pada pasien yang tidak kooperatif

Faktor biaya

gitu tapi sih kadang-kadang jga tergantung kita ngobrol sama pasien nya harus pandai-pandai
Peneliti : iya berarti harus punya skill komunikasi yang bagus ya?

Responden 30 : iya emang bener itu lah fungsi nya dari skills lab komunikasi di S1 itu.

Peneliti : selain itu ada lagi tidak faktor-faktor yang menghambat?

Responden 30 : aku sih udah kok itu aja sama juga sama anak-anak lainnya.

Peneliti : baiklah kalau begitu terimakasih banyak ya atas pendapatnya

Setuju dengan faktor pasien, dosen, fasilitas dan biaya

Faktor yang berhubungan

Responden 31 : sekarang aku kan ya udah gatel pengen ngomong dari tadi. Jadi kalo aku ya rasa malas, pasien,dosen,biaya sehingga gini lah lulus nya lama. Udah pasien nya jarang dateng kontrol dosen nya pun juga keseringan dateng siang lengkap sudah penderitaan kami disini.

Rasa malas, pasien, dosen dan biaya

Faktor pribadi pasien, dosen dan biaya saling berhubungan

Peneliti : kalo dari SIM bagaimana?

Responden 31 : kalo SIM ya emang juga berpengaruh sih karena sekarang sistem nya semakin ribet harus input satu-satu dan bolak-balik sedangkan pasien nya nunggu lama kan ga enak jadi semua nya itu emang saling berhubungan sih kalao menurut aku.

SIM kurang mudah

SIM menghambat kerja

Peneliti : terus selain itu apakah ada lagi faktor-faktor lainnya?

Responden 31 : udah sih aku dek itu aja udah mewakili semua nya kan

Peneliti : iya sudah baiklah terimakasih atas pendapatnya silahkan responden 32

Responden 32 : aku sih mau nambahin yang sistem itu ya sebenarnya sistem disini udah bagus

Sistem mempunyai keunggulan

Sistem sudah bagus

jadi kalau kita ngga pake stase itu kan berarti membebaskan kita, kita juga bisa jadi lebih kreatif kita juga bisa jadi lebih siap pasien apapun yang datang gitu kan kita bisa langsung handle, kalau pake stase udah kelewat empat bulan stase yang dibulan pertama kan kadang kita udah lupa jadi kalau kita sistem nya kayak gini kan sebenarnya udah bagus. Kalo lain-lainnya ya sama kayak temen-temen tadi dari segi pasien, dosen nya tapi kalo aku ya kalo biaya alhamdulillah orang tua selalu support biar cepet lulus katanya. Udah ya itu aja

Responden 33 : kalo aku nambahin sedikit aja walaupun temen-temen tadi udah bilangin semua nya dan aku juga setuju dengan pendapat temen-temen tadi. males biasanya kalo yang kalo aku sih lebih keganjal ini apa sih namanya kalo lagi ada hutang di FO, SIM nya kan di log jadi ngga kerja pasien tapi kalo menurut ku sih ya kalo dibanding dulu sama sekarang kalo dosen sih udah agak mendingan lah ya jadi ada beberapa dosen yang dulunya itu suka udah pergi duluan atau ngga udah istirahat duluan kadang udah pada masuk tp dosennya masih pada makan atau apalah ya. Biasanya kan mereka ngga mau diganggu gitu loh kalo lagi makan atau apa gitu kan tapi sekarang udah agak mendingan sih kalo menurutku.jadi udah mau sesuai jamnya dan udah agak mau diganggu sih kalo sekarang jadi udah agak mendingan. Udah sih itu aja dek

Peneliti : baiklah terimakasih untuk responden-responden semuanya yang sudah berpartisipasi dalam penelitian saya ini saya doakan agar semua lancar dan segera lulus amin. Semoga penelitian ini nanti bermanfaat dan saya mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dihati

Sistem mempunyai keunggulan

Sistem sudah bagus

saya akhiri wabilahitaufikwalhidayah
wasalamualikum wr wb.